

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MADRASAH SWASTA
BERBASIS USAHA MANDIRI DI MADRASAH ALIYAH
AS'ADIYAH NO. 16 PENGKENDAKAN KECAMATAN
SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh

UMUNG KALLANG

18.19.2.02.0011

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
(IAIN) PALOPO
2021**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MADRASAH SWASTA
BERBASIS USAHA MANDIRI DI MADRASAH ALIYAH
AS'ADIYAH NO. 16 PENGKENDEKAN KECAMATAN
SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si**
- 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
(IAIN) PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umung Kallang
NIM : 18.19.2.02.0011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

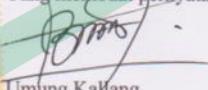
1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marobo, 28 April 2021
Yang membuat pernyataan



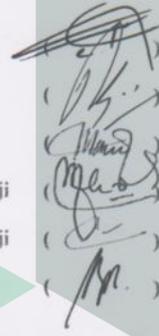

Umung Kallang
Nim : 18.19.2.02.0011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri Di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh UMUNG KALLANG Nomor Induk 18.19.2.02.0011, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 09 April 2021 bertepatan dengan 26 Sya'ban 1442 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Tim Penguji

- | | |
|------------------------------------|--------------------|
| 1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas Lc..MA | Ketua Sidang |
| 2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si | Penguji |
| 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji |
| 4. Dr. Mahadin Shalch, M.Si | Pembimbing/Penguji |
| 5. Dr.Hj. A. Riawarda, M.Ag | Pembimbing/Penguji |
| 6. Muh. Akbar, SH., MH | Sekretaris Sidang |



Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas Lc..MA
NIP. 197109272003121002



Dr. Husbi...
NIP. 1993031015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، للآ وكفى، والصلاة والسلام على رسولہ المصطفى، وعلى آله وصحبه ومن
أهتدى، أما بعد

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang tetap istiqamah menyeru kebajikan hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun materil, tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, bersama Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA beserta seluruh jajaran atas bimbingan, bantuan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di kampus IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M.Ag,
4. Dr. Mahadin Shaleh, M. Si dan Dr. Hj. A. Riawarda, M. Ag pembimbing

tesis yang selalu memberikan bimbingan dan masukan untuk menyempunakan tesis ini.

5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag penguji tesis yang selalu memberikan saran dan masukan untuk perbaikan tesis ini.

6. Para dosen Pascasarjana IAIN Palopo yang senantiasa memberikan pencerahan intelektual dan menginspirasi penulis.

7. Para guru Yayasan As'adiyah Pengkendekan, SMA Negeri 1 Baebunta, dan Dosen S1 STAIN Palopo yang telah berjasa dalam mendidik penulis.

8. Terkhusus orang tua tercinta, Ayahanda H. Kallang dan Ibunda Hj. Nabeana, Mertua yang Tercinta, Haeruddin dan Hasnawati dan Saudara-saudara tercinta, (Herman Susanto dan Surianti) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

9. Istri tercinta Masna Haeruddin, S. Kom. I yang telah banyak membantu, dan senantiasa mendoakan agar bisa menyelesaikan studi ini.

10. Rekan-rekan mahasiswa program pascasarjana IAIN Palopo, atas segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Terima kasih untuk segalanya, atas doa-doa, semangat dan bantuannya, semoga keberkahan senantiasa menyertai. Amin.

Marobo, 28 April 2021
Yang menyatakan

UMUNG KALLANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	đ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	’	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلٌ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (aliflam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

لِبِلَادَا : *al-bil du*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا... و	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	â	a dan garis atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>		i dan garis atas
و	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

5. *Ta marb tah*

Transliterasi untuk *ta marb tah* ada dua, yaitu: *tamarb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka

ta marb tah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f dilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasyd d)*

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda *tasyd d* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan denganpengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabban
نَجِّنَا	: najja n
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu ima
عَدُوٌّ	: ‘aduwwun

Jika huruf *ber-tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Ali	(bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi	(bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta’mur na
النَّوْعُ	: al-nau‘
سَيِّئٌ	: syai’un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadw n

9. Lafz al-Jal lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِين d null h اللهُ bill h

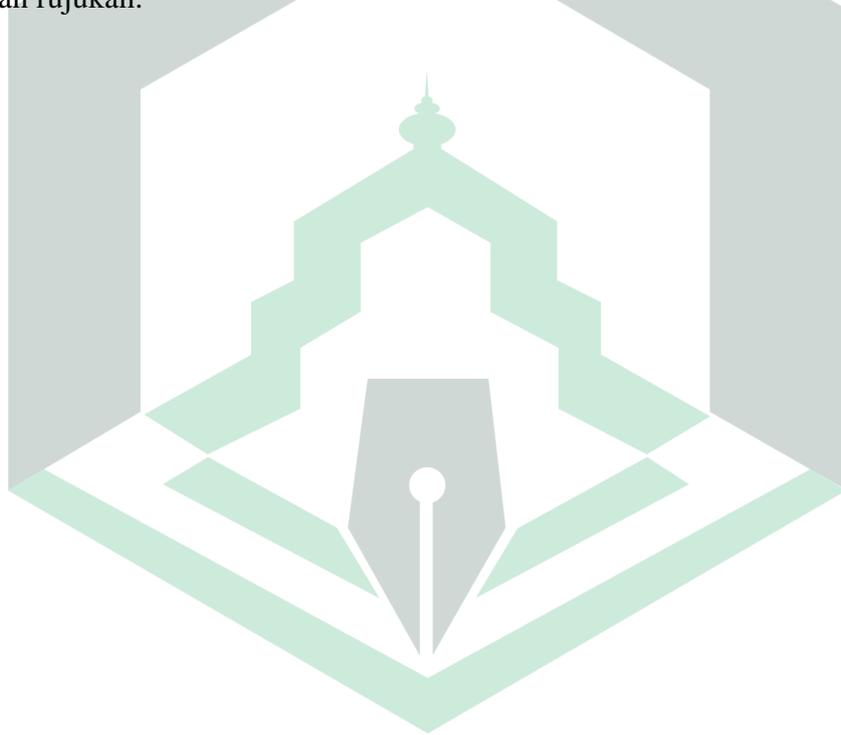
Adapun *ta marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf aljal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم hum fi rahmatill h

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAC	xviii
تجريد البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori	14
1. Manajemen	14
2. Pengembangan	20
3. Madrasah	21
4. Usaha Mandiri	30
C. Kerangka Pikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Fokus penelitian	57
C. Definisi Istilah	57
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
E. Data dan Sumber Data	59
F. Subyek Penelitian	60
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Instrumen Pengumpulan Data	64
I. Uji Keabsahan Data	65
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	66

BAB IV DESKRIPSI dan ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	68
B. Analisis data	79
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Mujaadilah/58: 11	5
Kutipan Ayat 2 QS. As-Sajadah/32: 5	17
Kutipan Ayat 2 QS. at-Ahqaf/46: 19.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan	13
Tabel 4.1 Data guru.....	71
Tabel 4.2 Data siswa kelas X.....	72
Tabel 4.3 Data siswa kelas XI.....	73
Tabel 4.4 Data siswa kelas XII	74
Tabel 4.5 Data jumlah siswa	75
Tabel 4.6 Data kepemilikan tanah.....	75
Tabel 4.7 Data penggunaan tanah	76
Tabel 4.8 Data kondisi bangunan.....	76
Tabel 4.9 Sarana prasarana pendukung pembelajaran.....	77



ABSTRAK

Umung Kallang, 2020. “Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri di Madrasah Aliyah as’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”.Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh. Mahadin Shaleh dan Hj. A. Riawarda.

Tesis ini membahas tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri di Madrasah Aliyah as’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan Madrasah Aliyah as’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara; Untuk mengetahui manajemen pengembangan usaha mandiri Madrasah Aliyah as’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara; Untuk mengetahui manajemen pengembangan Madrasah Aliyah as’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berbasis usaha mandiri.

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara/interview dan dokumentasi, analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan madrasah dilakukan dengan memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara tatap muka langsung dan media social, menjalankan tiga program khusus, yaitu: 1) Bimbingan bahasa Arab, 2) Bimbingan bahasa Inggris, dan 3) Kegiatan Ekstrakurikuler, dan meningkatkan produktifitas usaha mandiri madrasah yakni usaha kebun kakao; Manajemen Pengembangan Usaha Mandiri Madrasah Aliyah As’adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dilakukan dengan perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha yaitu dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru; dan Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As’adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Berbasis Usaha Mandiri dilakukan dengan manajemen yang meliputi: Perencanaan pembelajaran kewirausahaan, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan secara langsung. Implikasi penelitian ini, untuk para guru agar kiranya pengembangan madrasah dengan usaha mandiri perlu untuk dimaksimalkan sehingga dapat melahirkan lulusan yang berkualitas dalam bidang ilmu agama Islam dan dalam bidang kewirausahaan.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan, Usaha Mandiri.

ABSTRACT

Name/Regnum : Umung Kallang

Title of Thesis : Management of Independent Business-Based Private
Madrasah Development at Madrasah Aliyah as'adiyah
No. 16 Pengkendekan Sabbang District, North Luwu
Regency.

Supervisor : 1. Mahadin Shaleh
2. Hj. A. Riawarda

This thesis discusses the Management of Independent Business-Based Madrasah Development at Madrasah Aliyah as'adiyah No. 16 Pengkendekan Sabbang District, North Luwu Regency. The aims of this research were to know determine the management development of Madrasah Aliyah as'adiyah No. 16 Pengkendekan Sabbang District, North Luwu Regency; To find out the management of independent business development at Madrasah Aliyah as'adiyah No. 16 Pengkendekan Sabbang District, North Luwu Regency; To know the management of development of Madrasah Aliyah as'adiyah No. 16 Pengkendekan Sabbang District, North Luwu Regency, is based on independent business.

This research is qualitative descriptive, the data collection techniques used in this research are observation techniques, interviews and documentation, data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research indicate that madrasah development management is carried out by maximizing socialization to the community by face-to-face and the social media, by used three special programs, namely: 1) Arabic language guidance, 2) English language guidance, and 3) Extracurricular activities, and improving productivity of independent madrasah business, namely cocoa farming; Management of Independent Business Development at Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Sabbang District, North Luwu Regency is carried out by expanding the scope of business or business diversification, namely by developing new types of business in new business areas; and Management of Development of Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan District Sabbang North Luwu Regency Based on Independent Business is carried out with management that includes: Planning for entrepreneurship learning, and implementing direct entrepreneurship learning. The implication of this research is for teachers that it is necessary to maximize the development of madrasah with independent business so that they can produce quality graduates in the field of Islamic religious knowledge and in the field of entrepreneurship.

Key Words: Management, Development, Independent Business.

تجريد البحث

أومونج كالانج،،. "إدارة تطوير المدرسة الخاصة القائمة على الأعمال التجارية المستقلة في 16 مدرسة عالية الأسعدية منطقة فنغكينديكان الفرعية منطقة سابانج ، لoo أوتارا "أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، معهد الدراسات العليا للدراسات الإسلامية بالوبو. تسترشد. محادين تقي و حج. أ. ريوادة.

تناقش هذه الأطروحة إدارة تطوير المدارس الخاصة القائمة على الأعمال التجارية في مدرسة عالية الأسعدية لا. 16 منطقة فنغكينديكان الفرعية منطقة سابانج ، شمال لoo ريجنسي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التطور الإداري لمدرسة عالية الأسعدية رقم. 16 منطقة فنغكينديكان الفرعية منطقة سابانج ، لoo أوتارا ؛ لمعرفة إدارة تطوير الأعمال المستقلة في المدرسة العليا الأسعدية رقم. 16 منطقة فنغكينديكان الفرعية منطقة سابانج ، لoo أوتارا ؛ للتعرف على إدارة تطوير المدرسة العليا الأسعدية رقم. 16 يستند تقصير منطقة سابانج ، شمال لoo أوتارا ، إلى المؤسسات المستقلة.

تصميم هذا البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني) بنوع بحث وصفي نوعي ، تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقنيات مراقبة ، مقابلات / مقابلات وتوثيق ، تحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات ، عرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إدارة تطوير المدارس الدينية تتم من خلال تعظيم التنشئة الاجتماعية للمجتمع عن طريق التواصل ومهما لوجه ووسائل التواصل الاجتماعي ، ونشغيل ثلاثة برامج خاصة ، وهي: 1) توجيه اللغة العربية ، 2) توجيه اللغة الإنجليزية ، و 3) الأنشطة اللامنهجية ، وتحسين إنتاجية الأعمال التجارية المستقلة في المدرسة ، وتحديداً زراعة الكاكو ؛ إدارة تطوير الأعمال المستقلة في مدرسة عالية الأسعدية رقم 16 تقصير منطقة سابانج ، شمال لoo ريجنسي يتم تنفيذه من خلال توسيع نطاق الأعمال أو تنويع الأعمال ، أي من خلال تطوير أنواع جديدة من الأعمال في مجالات الأعمال الجديدة ؛ وإدارة تطوير المدرسة العليا الأسعدية رقم 16 منطقة فنغكينديكان الفرعية منطقة سابانج لoo أوتارا استناداً إلى الأعمال المستقلة التي يتم تنفيذها مع الإدارة التي تشمل: التخطيط لتعلم قيادة الأعمال ، وتنفيذ التعلم المباشر لقيادة الأعمال. ما يعنيه هذا البحث للمعلمين أنه من الضروري تعظيم تطوير المدارس الدينية المستقلة حتى يتمكنوا من إنتاج خريجين أكفاء في مجال المعرفة الدينية الإسلامية وفي مجال قيادة الأعمال. الكلمات المفتاحية: إدارة ، تطوير ، عمل مستقل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah bukanlah sesuatu yang asli dalam peta dunia pendidikan Indonesia Seperti yang ditunjukkan oleh kata madrasah itu sendiri berasal dari bahasa Arab.¹ Pada awalnya Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan dunia Arab pada masa-masa perkembangan Islam sampai saat ini.² Kemudian diikuti oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebagai tempat belajar ilmu agama Islam. Oleh karena itu, secara harfiah (bahasa) kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata “sekolah” di Indonesia.

Berdasarkan pemaknaan tersebut, maka madrasah memiliki konotasi spesifik yaitu lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran ilmu agama Islam kepada peserta didik. Namun dalam perkembangannya, madrasah mengalami proses transformasi dari lembaga pendidikan tradisional menjadi lembaga pendidikan modern. Perubahan tersebut terjadi pada madrasah dipengaruhi oleh modernisasi pendidikan Islam dan tuntutan kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi dan politik kebijakan pemerintah tentang pendidikan di Indonesia.

Untuk menyesuaikan tuntutan perubahan tersebut, kurikulum pendidikan

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, Edisi. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 12

² Hanun Asrahah, *Sejarah Pendidikan Islam* Edisi I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 192.

madrasah selain pengajaran ilmu agama Islam juga diajarkan ilmu-ilmu umum seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan berbagai mata pelajaran umum lainnya. Dengan demikian madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama Islam juga untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka menjawab tantangan dan tuntutan perkembangan zaman.

Madrasah sebagai lembaga keagamaan yang berakar pada sejarah yang panjang dan tumbuh dari bawah, memiliki arti tersendiri di kalangan kaum muslimin di Indonesia sehingga keberadaannya terus diperjuangkan melalui berbagai jalur.³ Namun demikian, sebagaimana layaknya lembaga dalam suatu komunitas yang dinamis, lembaga pendidikan ini pun tidak bisa lepas dari perkembangan dan perubahan masyarakat di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Menjaga karakter ke-Islaman madrasah di satu pihak dan mengembangkan relevansi dan vitalitas pendidikan madrasah di lain pihak merupakan dua hal yang menjadi fokus dari proses transformasi pendidikan madrasah.

Ummat Islam secara terus menerus memerjuangkan madrasah melalui berbagai jalur, salah satunya dengan kebijakan pemerintah agar dimasa akan datang madrasah dapat berkembang dengan baik. Undang-undang No. 02 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menempatkan madrasah pada posisi sub sistem pendidikan nasional dan kemudian dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, posisi madrasah sudah setara dengan

³ Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Edisi I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 3

pendidikan umum lainnya untuk semua tingkatan. Meskipun demikian bukan berarti madrasah dapat berkembang secara signifikan seperti perkembangan sekolah-sekolah umum lainnya.

Persoalan yang dihadapi madrasah sebelum dua undang-undang tersebut lahir sampai saat ini masih terjadi, seperti: kualitas gedung tempat belajar-mengajar sangat memprihatinkan, sarana-prasarana belajar tidak tersedia, guru yang jarang masuk kelas karena gaji yang kurang dan berbagai persoalan lainnya.⁴ Posisi madrasah swasta yang telah disetarakan dengan pendidikan umum lainnya diharapkan membawa angin perubahan bagi madrasah, namun faktanya penyetaraan tersebut tidak berdampak secara signifikan. Padahal secara tanggung jawab antara madrasah dan sekolah umum lainnya sama-sama bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa.

Pemerintah seharusnya memberi dukungan yang sama kepada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia tanpa memandang status negeri atau swasta. Tapi kenyataannya dukungan pemerintah hanya kepada sekolah-sekolah negeri saja sementara sekolah-sekolah swasta seperti madrasah terabaikan. Pada dasarnya perlakuan yang diskriminatif itu dapat memperlebar disparitas mutu pendidikan antara sekolah negeri dengan sekolah swasta yang tentu berdampak langsung pada perkembangan kecerdasan peserta didik.

Pemerintah selayaknya berterima kasih kepada Madrasah yang telah turut membantu pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tanpa Madrasah jumlah warga negara yang terdidik di

⁴ Hasil observasi *Kondisi Objektif* Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkondakan Kecaamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Indonesia tidak akan mungkin sebesar yang sekarang. Oleh karena itu, diskriminasi perencanaan dan penganggaran pendidikan harus dihapuskan agar mutu dan kualitas pendidikan dapat merata dan dapat dirasakan bersama oleh masyarakat.⁵ Pada dasarnya, Madrasah-madrasah yang banyak menampung anak-anak miskin yang tinggalnya di pinggiran kota atau di desa-desa sehingga mereka tetap dapat melanjutkan pendidikannya. dengan demikian ironis sekali, bila pemerintah membuang tanggung jawabnya pada Madrasah-madrasah dengan dalih bahwa Madrasah adalah milik masyarakat/yayasan sehingga sumber pembiayaannya pun harus bersumber dari masyarakat.

Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.⁶ Peningkatan anggaran pendidikan seharusnya selaras dengan tanggung jawab pemerintah terhadap sekolah-sekolah termasuk sekolah swasta atau madrasah swasta agar beban masyarakat miskin yang banyak menyekolahkan anak-anaknya di madrasah swasta dapat berkurang.

Membantu madrasah-madrasah swasta seyogyanya pemerintah sedang berupaya untuk mengangkat harkat dan martabat anak-anak miskin melalui jalur pendidikan sebagaimana firman Allah swt dalam Qur'an Surah. Al-Mujaadilah/58:11:

⁵ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, Edisi.V (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2011), 14

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Bab XIII, pasal 31, ayat 4

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ أَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا أَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷

Ayat di atas menjelaskan dan menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang dapat mengangkat derajat manusia dari yang tidak baik menjadi baik, meghindarkan manusia dari kebodohan dan kemiskinan.

Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.⁸ Pasal ini menegaskan bahwa negara dalam hal ini pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar bagi fakir miskin dan anak-anak terlantar termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.⁹ Oleh karena itu, pemerintah wajib menjamin keberlanjutan jenjang pendidikan bagi mereka.

Pada prinsipnya sumber pembiayaan pendidikan madrasah swasta dapat diperoleh dari berbagai sumber yang halal dan dapat dipertanggung jawabkan. Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah,

⁷ “Kementerian Agama RI tahun 2019, Al-Qur’an al-Karim dan terjemahannya,”

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Bab XIV, pasal 34, ayat 1

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Bab XIII, pasal 31, ayat 1

Pemerintah Daerah dan Masyarakat.¹⁰ Berdasarkan pasal tersebut, jelas bahwa sumber utama pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah yang didukung oleh masyarakat. Dukungan masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dapat berupa zakat, sedekah, infak, wakaf dan hibah dan dapat diperoleh dari pembentukan badan usaha mandiri madrasah.

Madrasah swasta pada umumnya memiliki masalah yang sama yakni masalah pembiayaan pendidikan. Masalah tersebut akan berkembang menjadi masalah yang serius karena berdampak terhadap masalah lain dalam pengelolaan pendidikan, seperti yang terjadi pada Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Penulis mendapatkan beberapa masalah yang dihadapi Madrasah swasta.¹¹ Di antaranya adalah:

1. Jumlah bangunan belum cukup dan kondisi bangunan yang belum memadai sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan optimal,
2. Kurangnya kelengkapan pembelajaran seperti buku-buku, alat peraga dan sumber lainnya,
3. Minat peserta didik dalam belajar masih rendah terbukti dengan banyaknya yang tidak masuk kelas,
4. Guru-guru kadang tidak datang untuk mengisi jam pengajarannya karena harus melaksanakan pekerjaan di luar dari madrasah. Hal tersebut terjadi karena gaji guru yang tidak memenuhi kebutuhannya masing-masing,

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab XIII, pasal 47, ayat 2

¹¹ Hasil observasi *Kondisi Objektif* Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

5. Rendahnya Kompetensi Guru-guru diakibatkan tidak pernah dilaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam rangka mewujudkan tenaga pendidik yang profesional,
6. Manajemen madrasah masih dilakukan dengan sederhana.

Permasalahan-permasalahan tersebut diakibatkan karena madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan secara maksimal, sehingga menyebabkan mutu pendidikan yang rendah dan berdampak pada lulusan dengan kualitas rendah. Pada Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, pembiayaan pengelolaan pendidikan yang bersumber dari dana BOS jumlahnya sangat terbatas. Oleh karena itu, madrasah swasta tidak boleh hanya mengharapkan sumber pembiayaan dari pemerintah saja karena madrasah tidak akan berkembang dan maju.

Masalah yang terjadi pada Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada dasarnya bukan hal yang baru tapi juga dialami madrasah-madrasah swasta lainnya. Agar kebutuhan pembiayaan pengelolaan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik maka dibutuhkan inovasi dan kreatifitas pimpinan madrasah. Dalam hal ini pimpinan madrasah perlu memikirkan sumber-sumber pembiayaan lain sebagai jalan keluar dari masalah yang terjadi, salah satu hal yang perlu dilakukan untuk menggali potensi sumber pembiayaan pendidikan adalah dengan usaha mandiri madrasah.

Pengembangan madrasah berbasis usaha mandiri sebagai upaya untuk menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan memerlukan perencanaan yang jelas dan terukur. Dengan demikian kepala madrasah sebagai penanggung jawab

keuangan di madrasah harus berani bertanggung jawab terhadap resiko yang mungkin akan terjadi. Kegiatan usaha mandiri madrasah memang belum banyak mendapat perhatian dari pengelola madrasah namun sudah ada beberapa madrasah yang sukses menekuninya dan sangat banyak madrasah yang belum mencobanya sama sekali dengan alasan tidak ada modal, tidak memiliki bakat wirausaha, tidak tahu usaha apa yang harus dijalankan, dan berbagai alasan lainnya.

Usaha yang dikelola Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang dijadikan sebagai tambahan pembiayaan pendidikan adalah perkebunan kakao. Pendapatan madrasah dari usaha tersebut sekitar Rp. 10.000.000,- sampai Rp. 15.000.000,- setiap tahun. Meskipun hasil dari usaha mandiri tersebut tidak banyak namun berkah dari pengelolaan usaha mandiri madrasah tersebut anak-anak yang berada disekitaran madrasah dapat tetap melanjutkan pendidikannya tanpa membayar uang pendidikan. Selain dari itu, pengelolaan usaha mandiri juga membuat eksistensi Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat bertahan hingga saat ini.

Berdasarkan dari fakta tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan lebih mendalam tentang manajemen pengembangan madrasah swasta berbasis usaha mandiri yang kemudian dituangkan menjadi judul penelitian “Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri di Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini dibatasi pada Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini akan memperlihatkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan madrasah dan pengembangan usaha mandiri madrasah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan madrasah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana Manajemen Pengembangan Usaha Mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Berbasis Usaha Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara,

2. Untuk mengetahui tentang Manajemen Pengembangan Usaha Mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara,

3. Untuk mengetahui tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Berbasis Usaha Mandiri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak terkait tentang pentingnya Madrasah swasta memiliki, mengelola dan mengembangkan usaha mandiri. Khususnya, Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi madrasah swasta untuk mendapatkan sumber pembiayaan. Khususnya, Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nailah Aka Kusuma pada tahun 2014 dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)*".¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan hasil penelitian ini adalah SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura melakukan perencanaan strategis yang meliputi: Penyusunan program, mengikuti kriteria usaha sekolah, melibatkan kepala sekolah, pengurus yayasan, waka bendahara, dan komite sekolah dalam merumuskan strategi usaha sekolah, menetapkan target, dan sasaran pencapaian usaha sekolah serta membuat program tertentu untuk pencapaian target dan menyusun strategi pelaksanaan dilapangan.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Junaidi pada tahun 2013 dengan judul "*Manajemen Interpreneurship Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren*".²

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian

¹ Nailah Aka Kusuma, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha*". Tesis Magister (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

² Junaidi, "*Manajemen Interpreneurship Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren*". Tesis Magister (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).

studi kasus. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen kewirausahaan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pondok pesantren didasari oleh : 1. Visi dan misi, panca jiwa pondok pesantren, panca jangka, sintesa, falsafah pondok pesantren dan Tausyiah/ wejangan pendiri pondok Modern Gontor Ponorogo yang bersifat motifatif untuk kemandirian, 2. Manajemen pengelolaan unit usaha dilakukan dengan manajemen yang efektif dan efisien, 3. Peranan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan direalisasikan dalam bentuk pembiayaan penuh terhadap kesejahteraan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Latif Nawawi pada tahun 2017 dengan judul "*Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang*".³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan hasil penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren meliputi tahapan-tahapan yaitu: 1) Program unggulan yang dicanangkan MA unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang ada tiga yakni; Pengembangan riset integratif, penerapan tradisi keilmuan pesantren, dan program tahfidz al-Qur'an. 2) Pengembangan kurikulum integratif, dan 3) Pengembangan sarana dan prasarana yang representatif.

³ Muhammad Latif Nawawi, "*Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang*", Tesis Magister (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nailah Aka Kusuma. 2014, judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)"	Sama-sama membahas tentang sumber pembiayaan madrasah berbasis wirausaha	Penelitian yang dilakukan oleh Nailah Aka Kusuma membahas tentang Strategi Kepala Sekolah untuk mengembangkan sumber pembiayaan	Penelitian yang akan peneliti lakukan akan berorientasi pada manajemen pengelolaan usaha mandiri untuk menunjang pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan, Kec. Sabbang kab. Luwu Utara
2	Junaidi. 2013, judul "Manajemen <i>Interpreneurship</i> Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren	Sama-sama membahas tentang cara untuk mendapatkan sumber pembiayaan pendidikan	Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi tidak membahas secara khusus mendapatkan sumber pembiayaan dengan usaha mandiri	
3	Muhammad Latif Nawawi. 2017, judul "Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang"	Sama-sama membahas tentang manajemen pengembangan Madrasah	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Latif Nawawi membahas tentang manajemen pengembangan Madrasah Unggul	

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *Management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dari bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan. Sementara itu, dalam bahasa Latin berasal dari dua kata yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, bila digabung memiliki arti menangani.⁴ Terminologi manajemen tidak memiliki kesamaan menurut para ahli, pendapat para ahli yang dikutip dalam CHR. Jimmy L. Gaol.⁵

a. George R. Terry

Management is a distinct Process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources (manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Edisi I (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 13

⁵ Chr. Jimmy L. Gaol, *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi V (Jakarta, Grasindo, 2019), 40

b. John R. Schermerhorn, Jr

Manajemen is the process of planning, organizing,, leading, and controlling the use of resources to accomplish performance goals (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan, dan pengawasan/pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan).

c. Hendry L. Sisk

Manajemen is the coordination of all resources through the process of planning, organizing,, directing, and controlling in order to stated objectives (Manajemen adalah pengoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan/penagrahan, dan pengawasan/pengendalian demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan).

d. Jones dan George

Management is the planning, organizing, leading, and controlling of human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively. An organization's resources include assts such as people and the skills, know-how and knowledge; machinery; raw materials; computers and iformation technology; and financial capital. (Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan, dan pengendalian/pengawasan manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Sumber daya yang dimiliki organisasi meliputi manusia dan keahliannya, keterampilan dan pengetahuan, mesin, bahan-bahan mentah, komputer dan

teknologi informasi, serta modal keuangan). Selanjutnya dikutip dalam Barnawi dan Muh. Arifin.⁶

e. Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

f. Haiman

Manajemen berfungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan.

g. Muljani A. Nurhadi

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi manajemen menurut para ahli diatas, terlihat bahwa terdapat kesamaan-kesamaan meskipun dalam rumusan kata yang berbeda-beda. manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan. Jika manajemen diaplikasikan pada penyelenggaraan pendidikan madrasah maka manajemen sebagai usaha pimpinan madrasah untuk memperoleh hasil dalam mencapai tujuan program madrasah melalui usaha orang lain, dengan proses dan prosedur, perangsangan, pengorganisasian, pengarahan,

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 14

dan pembinaan pada pelaksanaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki madrasah.⁷

Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).⁶ Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti pada Q.S as-sajadah/32:5

يُدِيرُ الْأَمْرَ السَّمَاءِ الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّ

Terjemahannya :

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S As-sajadah : 05).⁸

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Hal tersebut selaras dengan sabda Nabi Muhammad saw. yang artinya: *“sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang*

⁷ Barnawi dan M. Arifin, *manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 15

⁸ “Kementerian Agama RI tahun 2019, Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya”

baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya H.R Nasa'i'').⁹

Dari hadits tersebut di atas dapat diketahui bahwa Allah swt. memerintahkan dengan tegas kepada hamba-Nya agar melakukan sesuatu dengan baik, secara maksimal dan optimal. Bahkan dalam hadits itu pada penyembelihan binatang, harus dilakukan dengan cara yang baik dan hati-hati dan dikaitkan dengan agama, yaitu harus disertai dengan sebutan nama Allah sebelum menyembelih. Jika tidak menyebutkannya maka penyembelihan tidak sah. ini menunjukkan bahwa dalam segala sesuatu tidak boleh gegabah dan melakukan seenak hati. Dengan inatang maupun dengan musuh sekalipun umat Islam tetap dianjurkan berperilaku baik dan penuh etika, apalagi terhadap sesama muslim.

Jika dikaitkan dengan manajemen secara umum, maka hadis tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan nilai dari jelek menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik. Manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang baik dilandasi dengan niat atau rencana yang baik, tata cara pelaksanaan sesuai syariat dan dilakukan dengan penuh kesungguhan dan tidak asal-asalan sehingga tidak bermanfaat.

sebelum membahas lebih lanjut terkait fungsi manajemen dalam pendidikan, terlebih dahulu dibahas fungsi manajemen secara umum. Terdapat beragam fungsi manajemen dari pendapat para ahli namun ada empat yang menjadi fungsi utama manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*),

⁹ <https://media.neliti.com/media/publications/225007-hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-d-cba04f5f.pdf>

Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*).¹⁰

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, pada langkah ini dirumuskan tujuan yang ingin dicapai, pedoman pelaksanaan, kegiatan yang akan dilaksanakan, metode atau cara melakukannya, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, siapa pelaksananya dan siapa sasaran kegiatan. Perencanaan berperan untuk menentukan rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis dirumuskan untuk memenuhi tujuan-tujuan yang lebih luas dan umum, sedangkan rencana operasional dirumuskan untuk menjabarkan secara rinci rencana strategis yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah lanjutan dalam proses manajemen, dilakukan untuk menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimiliki dan optimalisasi fungsi sub sistem sehingga sistem dapat berjalan dengan efektif. Pada proses ini dilakukan pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan langkah implementasi perencanaan yang telah ditetapkan oleh orang-orang yang telah diorganisir untuk melaksanakan pekerjaan secara bertanggung jawab. Pada tahapan ini pimpinan memiliki peran penting untuk memberi motivasi dan dukungan kepada bawahan agar dapat meningkatkan

¹⁰ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madraasah Teori, starategi dan Implementasi*, Edisi I (Bandung: Alfabeta, 2013), 7

semangat kerja dan soliditas tim secara integral sehingga gerak organisasi berjalan secara harmonis dan saling menunjang satu sama lain dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk memantau dan memastikan terlaksananya kegiatan-kegiatan atau program-program yang telah direncanakan sebelumnya berjalan sesuai dengan mekanisme dan aturan yang telah ditetapkan. Pengawasan sangat penting dilakukan sebagai upaya antisipasi terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan. Dengan demikian koreksi dan perbaikan dapat dilakukan sebelum tahapan pelaksanaan selesai.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan untuk mengembangkan.¹¹ Secara istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru secara terus menerus dilakukan penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut.¹²

Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 414

¹² Hendayat Sutopo dan Wety Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Edisi I (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45

bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal secara mandiri.¹³

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.¹⁴ Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan kualitas dan mutu produk sehingga semakin bermanfaat. Bila dikaitkan dengan pendidikan maka pengembangan berarti suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

3. Madrasah

a. Definisi

Madrasah berasal dari akar kata “*darasa*” dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata yang menunjukkan keterangan tempat.¹⁵ Kosa kata “*Madrasah*” juga ditemukan dalam bahasa ibrani atau aramiyah yang berasal dari kata *madraas* atau

¹³ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, Edisi I (Jakarta: Rajawali, 1982), 93

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Bab I, pasal 1 ayat 5

¹⁵ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madraasah Teori, strategi dan Implementasi*, Edisi I (Bandung: Alfabeta, 2013), 3

mudris dengan bentuk jamak *madaris*, kemudian diperingan penyebutannya menjadi *madrasah* yang berarti membaca dan belajar atau tempat duduk untuk belajar.¹⁶ dari kedua bahasa tersebut kata “Madrasah” memiliki arti yang sama yakni tempat belajar.

Secara bahasa, madrasah adalah tempat belajar atau sekolah. Sedangkan secara istilah Madrasah merupakan sekolah formal yang berdasarkan ajaran Islam.¹⁷ Selanjutnya pemerintah mendefinisikan *madrasah* sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang dijalankan untuk melakukan pengajaran secara mendalam tentang agama Islam kepada peserta didik.

Madrasah bertujuan untuk memerdalam pengetahuan tentang Islam. Oleh karena itu di madrasah, mata pelajaran agama dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan berbagai mata pelajaran lainnya yang dapat mendukung pendalaman pengetahuan tentang Islam.¹⁸ Selain dari mata pelajaran tersebut, di madrasah juga diajarkan ilmu-ilmu umum seperti; Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan beberapa ilmu pengetahuan umum lainnya.

¹⁶ Mahmud Qombar, *Diraasaat Turatsiyah fi al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Qathar: Dar al-Tsaqafah, 1985), 22

¹⁷ Abuddin Najah, *Pembaruan Pendidikan islam di Indonesia*, Edisi I (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 137

¹⁸ Abuddin Najah, *Pembaruan Pendidikan islam di Indonesia*, 138

Para ahli sejarah pendidikan Islam seperti Nakosteen dan Azumardi Azra mengatakan bahwa “Madrasah” merujuk pada madrasah tinggi yang luas di masa Islam klasik.¹⁹ artinya terminologi madrasah yang kita pahami saat ini telah mengalami pergeseran makna. Kendatipun makna madrasah tidak persis sama dengan maknanya dimasa klasik islam yakni madrasah sebagai madrasah tinggi bergeser menjadi madrasah tingkat dasar dan menengah. Pada dasarnya madrasah telah lama dikenal diawal-awal islam namun belum menjadi madrasah formal dengan pembagian kelas dan kurikulum seperti sekarang ini. Dari kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah telah mengalami perjalanan cukup panjang.

Praktek belajar mengajar tentang ilmu pengetahuan Islam telah dilaksanakan sejak masa awal Islam. Nabi Muhammad Saw menyampaikan risalah Islam kepada para sahabat dengan menggunakan rumah sahabat al-Arqam. Pada saat itu yang hadir memperoleh pendidikan dan penagajaran dari Nabi di Darul Arqam diantaranya adalah Khadijah, Ali bin Abu Thalib, Abu Bakar Siddiq, Abdurrahman bin Auf dan Arqam bin Abi al-arqam sendiri sebagai pemilik rumah.²⁰ Risalah Islam yang disampaikan langsung oleh nabi Muhammad saw. pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai proses belajar-mengajar dan Darul Arqam dapat dikatakan sebagai madrasah pertama namun bukan madrasah seperti maknanya saat ini.

¹⁹ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madraasah Teori, Strategi dan Implementasi*, 6.

²⁰ Samsul Nizar dan Muhammad Syaifuddin, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, 10

Pada masa klasik Islam, ketika kaum muslimin mulai tersebar ke beberapa daerah dan negara, kebutuhan untuk belajar membaca dan menulis muncul sejalan dengan kebutuhan untuk mendalami ayat-ayat al-Qur'an.²¹ Maka pada saat itu muncullah beberapa madrasah yang menjalankan proses pendidikan dan pengajaran yang lebih sistematis dibandingkan dengan pada masa awal Islam. Meskipun lembaga-madrasah tersebut belum bisa disebut sebagai madrasah.

Selanjutnya, terdapat perbedaan pendapat terkait awal munculnya madrasah sebagai madrasah Islam seperti yang dikenal saat ini. Almqziri menyebutkan bahwa Madrasah yang pertama kali muncul dalam dunia Islam adalah Al-Baihaqiyah yang didirikan oleh Abu Hasan Ali al-Baihaqi di Naisapur, dan pendapat lain mengatakan bahwa Madrasah yang pertama kali muncul adalah Madrasah Nizhamiyah yang didirikan oleh Nizham al-Muluk di Baghdad.²² Menurut Hasan Ibrahim Hasan bahwa madrasah yang pertama didirikan adalah Madrasah Baihaqiyah di Naisapur dan Madrasah Nizhamiyah di Baghdad adalah Madrasah terbesar pertama dan terkenal pada masa itu. Di timur tengah banyak madrasah-madrasah yang pernah tumbuh dan berkembang dan mengalami kemajuan dan kejayaan. Namun, sampai saat ini belum ada data yang pasti dari peneliti sejarah pendidikan Islam terkait dengan awal mula madrasah di Indonesia.

Berdasarkan fakta-fakta sejarah yang dapat dikumpulkan dan diidentifikasi, ada dua faktor yang menjadi latar belakang berdirinya Madrasah di

²¹ Samsul Nizar dan Muhammad Syaifuddin, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, 12

²² Samsul Nizar dan Muhammad Syaifuddin, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, 22

Indonesia: *Pertama*, berdirinya madrasah merupakan upaya kaum muslimin Indonesia untuk mengimbangi pendidikan Belanda yang bercorak sekuler dan cenderung menolak agama Islam, serta menutupi kekurangan pendidikan pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam dan tidak mengajarkan ilmu-ilmu umum. *Kedua*, Madrasah didirikan untuk meyebarkan pemahaman, pemikiran, dan mazhab Islam tertentu.²³ seperti yang dijumpai pada beberapa madrasah yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam bermazhab Sunni atau lebih tepatnya Aliran Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah.

Pada saat Belanda menjajah Indonesia, Belanda menerapkan kebijakan yang diskriminatif terhadap orang pribumi dalam memberikan pendidikan. Belanda memberikan pendidikan yang bermutu hanya kepada pribumi yang pro penjajah, yang dapat dikendalikan, dan bangsawan. Untuk mengimbangi sikap diskriminatif tersebut, maka kaum muslimin Indonesia mendirikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan alternatif, seperti Madrasah Adabiyah yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada Tahun 1909 di Padang Sumatera Barat.²⁴ Madrasah ini selain mengajarkan pengetahuan tentang Islam juga mengajarkan berbagai pengetahuan umum seperti aljabar, ilmu ukur, fisika, kimia, dan keterampilan.

Seiring dengan era Globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang semakin ketat, penggunaan *high technology*, dan sebagainya, madrasah akan terus menghadapi masalah. Fenomena tersebut menuntut perlunya manajemen

²³ Abuddin Najah, *Pembaruan Pendidikan islam di Indonesia*, 140

²⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 69

madrasah yang baik agar dapat menyiapkan lulusan berwawasan global dan tetap memegang teguh komitmen keislaman yang tinggi.

b. Madrasah dalam kebijakan pendidikan Indonesia

1) Zaman penjajahan Belanda

Pendidikan Islam pada zaman penjajahan Belanda dianaktirikan karena dianggap sebagai sekolah liar sehingga pada tahun 1905 pemerintah Belanda mengeluarkan peraturan pemerintah yang dikenal dengan ordonansi Guru. Isi dari ordonansi tersebut menyebutkan bahwa orang yang akan memberikan pengajaran harus mendapatkan izin terlebih dahulu oleh pemerintah Belanda.²⁵ Selanjutnya, pada tahun 1933 pemerintah kolonial Belanda kembali mengeluarkan peraturan yang disebut *wilde Schoolen Ordonantie*.²⁶ Kebijakan tersebut menyudutkan bahkan mengakibatkan terjadinya penutupan madrasah yang tidak mendapatkan izin pengajaran atau pelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan pemerintah kolonial Belanda.

Pemerintah Belanda mengeluarkan berbagai peraturan sebagai upaya untuk membatasi dan menghambat kemajuan Islam sekaligus untuk menghentikan perlawanan kaum muslimin terhadap penjajahan Belanda terhadap Indonesia. Namun kenyataannya, upaya tersebut tidak berhasil dan kaum muslimin semakin meningkatkan semangat perlawanannya terhadap penjajahan. Akibat lain dari kebijakan pemerintah tersebut terhadap dunia pendidikan Islam adalah terbatasnya akses terhadap ilmu pengetahuan modern.

²⁵ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 165

²⁶ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, 202

2) Zaman orde lama

Sistem pendidikan Indonesia diawal kemerdekaan masih mewarisi sistem pendidikan masa penjajahan yang bersifat dualisme, yaitu sistem pendidikan Belanda yang bercorak sekuler dan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam sendiri. Pada tahun 1945, K.H. Hasyim Asy'ari, Ki Hajar Dewantara dan tokoh bangsa lainnya di dalam sidang Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) mengatakan bahwa pendidikan agama perlu dimasukkan di sekolah-sekolah negeri dalam rangka merealisasikan integrasi sitem pendidikan nasional.²⁷ Namun upaya tersebut belum berhasil dengan lahirnya Undang-Undang No.4 tahun 1950 yang salah satu isi pasalnya menyebutkan bahwa undang-undang ini tidak berlaku untuk pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah agama dan pendidikan masyarakat.²⁸ hal tersebut menunjukkan bahwa kemerdekaan belum menjadi jembatan bagi madrasah sebagai media pendidikan dan pencerdasan kehidupan bangsa dalam satu sistem pendidikan nasional yang terintegrasi.

3) Zaman orde baru

Pendidikan Islam masa Orde Baru setahap demi setahap mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri No. 03 Tahun 1975 (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) yang menegaskan

²⁷ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 167

²⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang pendidikan dan Pengajaran di Sekolah*, BAB 1, Pasal 2 ayat 1

bahwa kedudukan madrasah sejajar dengan sekolah formal lainnya.²⁹ SKB tersebut merupakan solusi terhadap pengakuan eksistensi madrasah, dan kepastian akan berlanjutnya usaha yang mengarah pada pembentukan sistem pendidikan nasional yang integratif.

Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri tersebut memiliki makna tersendiri bagi umat Islam. *pertama*, menjadi mobilitas sosial bagi siswa-siswa madrasah yang selama ini terbatas di lembaga-madrasah tradisional (madrasah dan pesantren), *kedua*, terbuka peluang bagi alumni madrasah untuk memasuki wilayah pekerjaan pada sektor modern yang selama ini hanya dapat diakses oleh alumni sekolah formal modern.

Perkembangan selanjutnya adalah terakomodirnya kepentingan-kepentingan pendidikan Islam pada khususnya dan pendidikan agama pada umumnya dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 1989. isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.³⁰ Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib bagi setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan mulai prasekolah (TK/RA) sampai dengan pendidikan tinggi. Kebijakan pemerintah orde baru tersebut bersifat positif dan konstruktif terhadap perkembangan dan kemajuan Islam.

Masuknya madrasah ke dalam subsistem pendidikan nasional memiliki berbagai konsekuensi seperti berikut ini:

²⁹ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, 205

³⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB IX, Pasal 39 ayat 2

- 1) Pola pembinaan mengikuti satu ukuran yang mengacu pada sekolah negeri,
- 2) Madrasah mengikuti kurikulum nasional,
- 3) Madrasah ikut serta dalam pelaksanaan Evaluasi Tahap Akhir Nasional (EBTANAS),
- 4) Madrasah mengikuti segala peraturan yang diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sepuluh tahun kemudian, Undang-Undang No. 2 tahun 1989 berjalan, terbukti belum mampu mengangkat citra dan derajat madrasah namun masih terasa kebijakan yang diskriminatif. Oleh karena itu, kembali muncul usulan dari berbagai pihak agar Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional segera diganti agar lebih sesuai dengan upaya pemerataan pendidikan dan pemerataan mutu pendidikan. Dalam implementasinya, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional cenderung sangat sentralistis dan otoritas kekuasaan sangat dominan.

4) Zaman reformasi

Perubahan yang sangat menonjol pada era reformasi adalah dilaksanakannya otonomi daerah sebagai implementasi dari undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. kebijakan tersebut berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan dan pendidikan Islam. Reformasi dalam bidang pendidikan ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini berimplikasi sangat fundamental terhadap upaya perbaikan dalam

sektor pendidikan terutama hilangnya dominasi pemerintah pusat baik dalam hal manajemen, kebijakan kurikulum maupun dalam proses belajar mengajar.³¹

Lahirnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan bentuk kesadaran dari masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan agama pada semua jenjang pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Usaha mandiri

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) atau untuk mencapai sesuatu.³² Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.³³

Menurut Hughes dan Kapoor dikutip dalam Bukhari Alma, usaha ialah *Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs.*³⁴ Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. dari beberapa definisi tersebut, penulis dapat

³¹ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 174

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1254

³³ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan*, Bab 1 pasal 1 Ayat d

³⁴ Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Edisi I (Bandung: Alfabeta, 2003), 89.

menyimpulkan bahwa usaha merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau badan usaha dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang menguntungkan.

Sedangkan Usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi kepemilikan hartanya, barang/jasa termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan harta yang telah didapatkan (ada aturan halal dan haram).

Usaha dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut Awalil Rizky yang dikutip oleh Euis Amalia, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha.³⁵ Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.³⁶ Sedangkan Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.³⁷ Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha

³⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 42

³⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Bab I, pasal 1 ayat 1

³⁷ Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, Edisi I (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 55

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.³⁸ kegiatan usaha dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha, yaitu: Usaha perdagangan atau distribusi, usaha produksi atau industri, dan usaha jasa komersil.³⁹

a. Jenis usaha perdagangan atau distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ketempat yang membutuhkan, jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, penyalur, perdagangan, perantara dan sebagainya.

b. Jenis usaha produksi atau industri

Usaha produksi atau industri merupakan usaha yang bergerak pada kegiatan proses pengubahan suatu barang atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya.

c.. Jenis usaha jasa komersil

Usaha jasa komersil merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Jenis usaha ini dapat

³⁸ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi I (Jakarta: Alfabeta, 2010), 268

³⁹ Sighi Wibowo, dkk, *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil*, Edisi I (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2005), 5

berupa usaha asuransi, bank, biro perjalanan, pariwisata, perbengkelan, salon kecantikan, penginapan dan lainnya.

5. Pengembangan usaha

a. Tahapan pengembangan usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:⁴⁰

1) Memiliki ide usaha awal

Ide usaha dapat berasal dari berbagai sumber, Ide usaha juga dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya sense of business yang kuat dari seorang wirausaha.

2) Penyaringan ide/konsep usaha

Pada tahap selanjutnya, ide usaha yang sudah ada dituangkan ke dalam konsep usaha yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

3) Pengembangan rencana usaha (business plan)

Selanjutnya, menyusun rencana usaha yang memuat analisis kelayakan usaha, kebutuhan modal usaha, kebutuhan tenaga kerja usaha, dan proyeksi perhitungan untung dan rugi dari usaha yang akan dijalankan.

4) Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha

⁴⁰ Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, Edisi I (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 153

Rencana usaha yang telah dibuat secara rinci, baik yang tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dijalankan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha akan dikerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

b. Teknik pengembangan usaha

Pengembangan usaha merupakan sejumlah tugas atau proses yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan usaha yang dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan tiga cara:⁴¹

- 1) Perluasan skala usaha dilakukan dengan menambah kapasitas usaha yang telah ada, menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan, dan menambah lokasi usaha ditempat lain. Dalam melakukan perluasan skala usaha harus memperhatikan produktivitas modal dan tenaga kerja, biaya tetap dan biaya variabel, biaya rata-rata, dan kala produksi yang paling menguntungkan.
- 2) Perluasan Cakupan Usaha atau diversifikasi usaha dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi.
- 3) Perluasan dengan kerja sama, penggabungan dan ekspansi baru dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa usaha yang berbeda menjadi satu usaha

⁴¹ Teknik-pengembangan-usaha-bisnis.html.3/7/2018/<https://www.bacanulis.com>, teknik-pengembangan-usaha-bisnis.html

dengan satu konsentrasi usaha dan menggabungkan beberapa usaha yang sama menjadi satu usaha.⁴²

6. Pengembangan usaha dalam Islam

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja karena bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan, menjaga diri dari berbuat maksiat, dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, keluarganya dan berbuat baik terhadap sesamanya. Selain dari itu, bekerja juga merupakan bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Semua bentuk yang diberkati agama ini dapat terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Ahqaf/46: 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”. (Q.S. al-Ahqaf/19).⁴³

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang-orang Islam didorong menggunakan kesempatan yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan dan karunia Allah. Begitu pula dalam berusaha dilarang melakukan perbuatan curang dan memakan riba.

7. Fungsi manajemen pendidikan

⁴³ “Kementerian Agama RI tahun 2019, Al-Qur’an al-Karim dan Terjemahannya”

Fungsi manajemen dalam pendidikan dapat dibagi menjadi: Manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen mutu madrasah.⁴⁴

a. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum berfungsi sebagai alat atau media yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan nasional. Kurikulum digunakan sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Isi kurikulum berkenaan dengan pengalaman belajar dan pengetahuan ilmiah, untuk menentukan isi kurikulum harus memenuhi kriteria-kriteria berikut:⁴⁵

- 1) Isi kurikulum harus sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial dan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- 3) Isi kurikulum dapat mencapai tujuan konprehensif yang mengandung aspek-aspek intelektual, moral, dan sosial secara seimbang.
- 4) Isi kurikulum harus memuat pengetahuan ilmiah yang tahan uji yang tidak berubah karena tuntutan hidup sehari-hari.
- 5) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalamnya.
- 6) Isi kurikulum harus menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

⁴⁴ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madraasah Teori, strategi dan Implementasi*, 18

⁴⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Edisi III (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), 71

b. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengelola segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen peserta didik merupakan wadah dan wahana untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga dapat berkembang sesuai kebutuhan dan tuntutan zaman dalam aspek kehidupan pribadi, aspek sosial, aspek spiritualnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen peserta didik adalah:

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik bertujuan untuk menyesuaikan antara jumlah calon peserta didik dengan daya tampung dalam satuan pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Selain dari itu, analisis kebutuhan ini harus didasarkan pada rasio antara peserta didik dengan tenaga pendidik karena efektifitas pembelajaran dapat tercapai bila rasio anatar peserta didik dan tenaga pendidik seimbang.

2) Rekrutmen

Setelah melakukan analisis kebutuhan, madrasah harus melakukan proses rekrutmen peserta didik. Langkah yang harus dilakukan dalam proses rekrutmen yaitu melakukan promosi seluas-luasnya agar masyarakat mendapatkan informasi jelas, sedikitnya informasi yang memuat Profil Lemabaga pendidikan, prosedur pendaftaran dan biaya pendidikan.

3) Seleksi dan penerimaan

Seleksi dan penerimaan bertujuan untuk menentukan calon peserta didik yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ini juga bermaksud untuk memetakan peserta didik terhadap layanan pendidikan berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

4) Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan ini merupakan langkah untuk mengumpulkan semua kebutuhan data yang berhubungan dengan peserta didik sejak proses pendaftaran, menjadi peserta didik sampai lulus dari madrasah hingga menjadi alumni.

5) Orientasi

Kegiatan orientasi bertujuan untuk mengenalkan hal-hal yang berhubungan dengan madrasah kepada peserta didik. Seperti visi, misi, tujuan, tata tertib dan lain-lainnya.

6) Penempatan

Madrasah perlu melakukan pembagian dan penempatan sesuai dengan daya tampung kelas sebagai upaya untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Pembagian dan penempatan ini didasarkan pada kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dalam memberikan layanan pendidikan yang tepat dan berdasarkan kebutuhan para peserta didik.

7) Pembinaan dan pengajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam manajemen peserta didik, kegiatan ini bertujuan pada pengembangan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Dalam kegiatan ini peran guru sangat dibutuhkan untuk

membangun interaksi edukatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

c. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan sebagai keseluruhan proses pengelolaan yang berkaitan dengan tenaga pendidik dan kependidikan.⁴⁶ Proses tersebut meliputi proses perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, pengorganisasian, pendidikan dan latihan, penghargaan, pemberian kompensasi sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

untuk menjalankan peran dan fungsinya dengan baik maka guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.⁴⁷

1) Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, kompetensi ini mencakup; kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, kemampuan guru dalam menggali dan mengembangkan sumber belajar, kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran serta kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan berbasis nilai.

2) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memainkan perannya sebagai anggota dan bagian dalam sistem sosial kemasyarakatan.

Kompetensi ini meliputi; kemampuan guru bersikap inklusif dan menerima

⁴⁶ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madraasah Teori, Strategi dan Implementasi*, 33

⁴⁷ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab VI, pasal 28, ayat 3

perbedaan sebagai keanekaragaman dalam suatu bangsa, kemampuan guru untuk membangun komunikasi yang berbasis nilai sehingga tercipta kondisi sosial yang harmonis baik antara guru dan murid, guru dan guru maupun guru dengan lingkungan masyarakat, dan kemampuan guru untuk menjalin kerjasama yang solid dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bersama masyarakat.

3) Kompetensi kepribadian merupakan karakter utuh yang dimiliki oleh seorang guru sebagai sosok tauladan baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. kompetensi ini meliputi; karakter Shiddiq (jujur berintegritas), karakter Amanah (memiliki kredibilitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya), Fathonah (memiliki kecerdasan berbasis nilai), dan Tabligh (mejadi agen perubahan menuju masyarakat madani).⁴⁸

4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan ilmu pengetahuan, guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta didik, guru harus mampu mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial baik didalam kelas maupun diluar kelas, guru harus mencari tahu perbedaan peserta didik secara individual agar dapat memahami karakteristik dari setiap peserta didik, guru harus dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami

⁴⁸ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, strategi dan Implementasi*, 46

pelajaran yang akan diterimanya. Guru juga dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan prestasi belajar untuk mengetahui prestasi dan kemajuan peserta didik serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.⁴⁹ Dengan demikian, standar kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan pada madrasah swasta pada umumnya masih tergolong sangat rendah dikarenakan terdapat beberapa guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak linear dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik dan kependidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya. Selain dari itu, pemberian kompensasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan madrasah juga sangat diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kinerjanya. Kompensasi memiliki peran strategis dalam memacu dan memacu kreativitas dan produktivitas kerja bagi tenaga pendidik dan kependidikan madrasah.

d. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, media, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah bangunan madrasah dan perabot madrasah.

Manajemen sarana dan prasarana madrasah mencakup Perencanaan sarana dan prasarana madrasah, pengadaan sarana dan prasarana madrasah, pengaturan

⁴⁹ Fatkhan Amirul Huda, “*Definisi Kompetensi Profesional Guru*” <http://fatkhan.web.id/definisi-kompetensi-profesional-guru/> (07 Juli 2020)

sarana dan prasarana madrasah, penggunaan sarana dan prasarana madrasah dan penghapusan sarana dan prasarana madrasah.

1) Perencanaan sarana dan prasarana madrasah

Perencanaan sarana dan prasarana madrasah merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.⁵⁰ Proses ini perlu melibatkan semua unsur-unsur penting dalam madrasah, seperti pengurus yayasan, kepala madrasah dan wakil-wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, bendahara dan komite madrasah dalam rangka membuka masukan dari berbagai pihak sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan perencanaan.

2) Pengadaan sarana dan prasarana madrasah

Pengadaan merupakan serangkaian proses kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵¹ Pengadaan dilakukan untuk menunjang proses pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana madrasah dapat dilakukan dengan cara pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, daur ulang, penukaran, rekondisi/rehabilitasi.

⁵⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 51

⁵¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 60

3) Pengaturan sarana dan prasarana madrasah

Setelah proses pengadaan dilakukan maka selanjutnya ialah proses pengaturan sarana dan prasarana madrasah. Dalam kegiatan ini ada tiga hal yang harus dilakukan yakni inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan

a) Inventarisasi, untuk mencatat dan meyyusun sarana prasarana madrasah yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap sehingga memudahkan bagi siapa saja yang berkepentingan untuk mengetahui jenis, jumlah, kualitas, tahun pembuatan, ukuran dan harga sarana prasarana yang ada di madrasah.

b) Penyimpanan dilakukan agar sarana dan prasarana madrasah yang ada dapat tetap terjaga kuantitas dan kualitasnya. Oleh karena itu, tempat penyimpanan sarana dan prasarana madrasah harus terjamin keamanannya.

c) Pemeliharaan dilakukan untuk menjaga sarana dan prasarana madrasah agar tetap dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

4) Penggunaan sarana dan prasarana madrasah

Penggunaan merupakan proses pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah secara efektif dan efisien untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan,

5) Penghapusan Sarana dan Prasarana Madrasah

Penghapusan merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana madrasah dari daftar inventaris dengan alasan barang tersebut tidak dapat lagi berfungsi dengan baik untuk menunjang proses pendidikan.

e. Manajemen pembiayaan

Manajemen pembiayaan merupakan segala proses pengelolaan yang berkaitan dengan optimalisasi sumber dana, alokasi dana dan pendistribusiannya sebagai fasilitas pendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁵² Dengan demikian manajemen pembiayaan difokuskan untuk mengelola sumber dana yang ada secara professional sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan Madrasah. Manajemen pembiayaan madrasah meliputi:

1) Sumber-sumber pembiayaan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa dana untuk pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. khusus untuk pendidikan dasar (SD dan SLTP) merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menjamin tersedianya dana dalam rangka memenuhi hak bagi setiap warga negara yang berusia antara tujuh sampai dengan lima belas tahun untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memungut biaya apapun, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Untuk mendanai pendidikan tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus mengalokasikan paling tidak 20% dari anggaran tahunannya (APBN dan APBD) untuk membiayai proses pendidikan.

Sumber pendanaan pendidikan di madrasah bukan hanya dari pemerintah melainkan dari keluarga siswa dan masyarakat. meskipun selama ini lebih

⁵² Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madraasah Teori, Starategi dan Implementasi*, 74

didasarkan pada sumber-sumber anggaran pemerintah yang dikenal dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan cenderung mengabaikan sumber-sumber pendanaan non pemerintah dan peran serta masyarakat. kontribusi masyarakat terhadap pembiayaan madrasah dapat berupa wakaf, shodaqah, zakat dan hibah.

Wakaf merupakan sumbangan atau hadiah yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat kepada madrasah untuk keperluan dan kebutuhan pendidikan di madrasah. Wakaf dari masyarakat dapat digunakan untuk membangun dan merawat fasilitas pendidikan di madrasah. Selain itu, wakaf juga dapat digunakan untuk menafkahi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Begitupun dengan shodaqah, zakat, dan hibah dapat digunakan untuk keperluan pengembangan madrasah.

2) Prinsip-prinsip pembiayaan

Untuk menjalankan fungsi manajemen pembiayaan, maka dasar pengelolaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a) Efektif dan efisien, pada prinsip ini agar dana pendidikan madrasah dikelola dan digunakan untuk kebutuhan dan keperluan madrasah secara tepat dan mendesak sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- b) Konsistensi, pengelolaan dana madrasah harus dilakukan secara konsisten dengan memperhatikan visi, misi, tujuan madrasah yang telah ditentukan dan memperhatikan dinamika dan perubahan yang terjadi.
- c) Integritas, sistem dan sumber daya manusia yang menjalankan pengelolaan dana pendidikan madrasah harus memiliki sikap integritas sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dana yang ada.

d) Transparaansi, prinsip ini mengharuskan dana pendidikan madrasah dikelola secara terbuka sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahuinya.

e) Akuntabilitas, dana pendidikan madrasah harus dikelola secara bertanggung jawab dan dapat diertanggung jawabkan kepada publik dan pemerintah.

f. Manajemen hubungan masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat merupakan upaya untuk membangun hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat. Hubungan yang harmonis tersebut dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik bagi pertumbuhan madrasah maupun bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat.

g. Manajemen mutu madrasah

Manajemen mutu madrasah merupakan segala proses pengelolaan untuk meningkatkan mutu dan kualitas madrasah termasuk didalamnya kurikulum sebagai upaya untuk menjawab tantangan-tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang. Pihak yang berperan penting dalam peningkatan mutu madrasah adalah guru dan peserta didik.

1) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.⁵³ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁴ Menurut Ki Hajar Dewantara Guru sebagai pemimpin dalam proses pendidikan diwajibkan bersikap: Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Kerso, Tut Wuri Handayani.⁵⁵

a) Ing ngarso sung tulodho

Ing ngarso sung tulodho mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik disegala langkah dan tindakannya agar dapat dijadikan sebagai *central figure* bagi murid-muridnya atau dengan kata lain Guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya karena perkataan dan perbuatannya yang pantas untuk ditauladani.

b) Ing madyo mangun kerso

Ing madyo mangun kerso mengandung makna bahwa seorang guru yang senantiasa berada ditengah-tengah peserta didiknya harus mampu menggugah semangat, membangkitkan dan menumbuhkembangkan minat, hasrat dan kemauan anak-anak untuk berkarya guna mengabdikan diri kepada cita-cita ideal yang luhur.

c) Tut wuri handayani

Tut wuri handayani Mengandung Makna bahwa setiap guru harus selalu memberi dukungan dan motivasi kepada murid-muridnya untuk berkarya kearah yang benar bagi hidup masyarakat.

⁵⁴ Republik Indonesia, *Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1

⁵⁵ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 267

Selanjutnya menurut K.H. Hasyim Asy'ari dikutip dalam Tobroni, karakter-karakter yang harus dimiliki oleh Guru adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a) Meyakinkan diri bahwa Allah satu-satunya tempat bergantung, dengan demikian maka seorang guru harus senantiasa mendekati diri kepada Allah kapan dan dimanapun berada;
- b) Senantiasa takut kepada siksa Allah swt dalam setiap gerak, perkataan dan perbuatan;
- c) Bersikap tenang dan tidak gegabah dalam segala hal karena guru adalah suri tauladan bagi peserta didik;
- d) Berhati-hati dalam setiap perkataan maupun perbuatan, karena segala sesuatu yang ditampakkan oleh Guru memiliki kecenderungan untuk ditiru dan dicobai oleh peserta didik;
- e) Guru hendaknya selalu bersikap rendah hati dan tidak menyombongkan diri;
- f) Senantiasa khusyu' karena Allah;
- g) Senantiasa berpedoman kepada hukum-hukum Allah dalam setiap hal atau persoalan yang dihadapi;
- h) Guru hendaknya tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk mencari keuntungan, kedudukan/jabatan dan menjatuhkan orang lain;
- i) Tidak merasa rendah dihadapan pemuja dunia atau orang-orang yang punya kedudukan dan harta benda; dan

⁵⁶ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 270

j) Tidak mencintai kesenangan duniawi dan rela hidup sederhana.

Selain dari hal tersebut diatas, K.H. Hasyim Asy'ari dikutip dalam Mukhrizal Arif dkk menyampaikan bahwa guru-guru perlu melakukan upaya-upaya berikut agar dapat mejadi guru yang profesional.⁵⁷

- a) Menghindari profesi yang dianggap rendah menurut pandangan adat maupun syariat;
- b) Menghindari tempat-tempat yang dapat menimbulkan fitnah dan maksiat;
- c) Menegakkan sunnah Rasulullah Saw dan memerangi bid'ah serta memperjuangkan kemaslahatan umat Islam dengan cara yang tidak asing bagi masyarakat;
- d) Menghidupkan syia-syar agama Islam, seperti mendirikan sholat berjamaah di Masjid, menebarkan salam kepada orang lain, menganjurkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran dengan penuh kesabaran;
- e) Menjaga dan mengamalkan hal-hal yang sangat dianjurkan syariat, baik berupa perkataan maupun perbuatan;
- f) Bergaul sengan siapa pun dengan akhlak yang baik;
- g) Menyucikan diri dari akhlak-akhlak tercela dan menghiasai diri dengan akhlak yang terpuji;
- h) Mempertajam ilmu pengetahuan dan amal dengan kesungguhan hati dan ijtihad;

⁵⁷ Mukhrizal Arif dkk, *Pendidikan Posmodernisme, Telaah KritisPemikiran Tokoh Pendidikan*, Edisi I (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2004), 167

- i) Tidak merasa segan mengambil faedah ilmu pengetahuan dari orang lain atas apapun yang belum dimengerti tanpa memandang status atau kedudukannya, garis keturunannya dan usianya;
- j) Meluangkan waktu untuk kegiatan menulis, menyusun kitab dan meringkasnya;
- k) Suci dari hadats dan memakai wangi-wangian serta memakai pakaina yang pantas dan layak.

Berbeda halnya dengan Paulo Freire yang memulai gagasannya tentang Pendidikan dengan menganalisis hubungan antara guru dan murid pada setiap tahapan yang terjadi di dalam dan di luar sekolah. Menurutnya bahwa pendidikan yang dijalankan saat ini merupakan pendidikan dengan karakter naratif yang melibatkan guru sebagai narator (Subjek) dan murid sebagai pendengar (Objek).⁵⁸ Pendidikan naratif memosisikan Guru seolah-olah mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui sama sekali, guru berpikir dan murid dipikirkan, guru yang bercerita dan murid yang patuh mendengarkan, guru memilih isi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

Pembelajaran kemudian menjadi aktivitas seperti menabung, murid sebagai wadah menabung pemahaman guru, dan guru berperan sebagai penabung. Freire menyebut Pembelajaran yang demikian sebagai pendidikan “Gaya bank”.⁵⁹ Murid hanya menerima dan menyimpan pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru, pada hal murid dapat melakukan pencarian ilmu pengetahuan secara

⁵⁸ Paulo Freire, “*Pedagogy of the Oppressed*”, diterjemahkan oleh Yuhda Wahyu Pradana dengan judul: *Pendidikan Kaum Tertindas*, Edisi I (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2019),55

⁵⁹ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, 56

mandiri. dalam konsep pendidikan gaya bank, murid menjadi pasif dalam proses penemuan ilmu pengetahuan sehingga daya pikir kritis dan kreativitas murid sangat sulit untuk tumbuh berkembang.

Lebih lanjut freire mengatakan bahwa pendidikan gaya bank merupakan alat penindasan bagi kelompok minoritas dominan terhadap kelompok mayoritas yang lemah. Oleh karena itu pendidikan gaya bank harus ditolak secara keseluruhan sebagai upaya untuk memenuhi fungsi pendidikan sebagai praktik pembebasan dan humanisasi.⁶⁰ pendidikan yang membebaskan menolak dikotomi antara guru dan murid, sehingga guru tidak lagi menjadi subjek pendidikan dan murid menjadi objek pendidikan tapi guru dan murid sama-sama menjadi subjek pendidikan. Dengan demikian tidak ada lagi guru dari murid dan murid dari guru tapi yang muncul adalah guru-murid dan murid-guru yang sama-sama belajar sekaligus mengajar.

Pendidikan sebagai praktik pembebasan menolak kehadiran manusia sebagai makhluk hidup yang abstrak, terisolasi, dan terkekang oleh dunia; juga menolak bahwa realitas hadir terpisah dengan manusia, Tapi realitas dan manusia menjadi satu kesatuan yang berjalan secara bersama-sama.

2) Peserta didik

Peserta didik tidak sekedar mencari ilmu sebanyak-sebanyaknya, dimanapun jua, dengan belajar yang rajin dan penuh disiplin. Tapi yang lebih utama dari itu adalah mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan agar dapat

⁶⁰ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, 68

bermanfaat bagi diri dan khalayak umum.⁶¹ Peserta didik harus memiliki etika dalam proses mencari ilmu agar dapat dengan mudah menerima ilmu pencerahan dan ilmu yang didapatkan berkah.

- a) Membersihkan hati dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut, serta akhlak-akhlak atau kaidah yang tidak terpuji,
- b) Membangun niat yang luhur untuk mencari ilmu pengetahuan agar dapat meraih ridho Allah Swt., serta bertekad mengamalkan ilmunya, mengembangkan syari'at Islam, mencerahkan mata hati dan mendekati diri kepada Allah,
- c) Tidak menunda-nunda kesempatan belajar,
- d) Bersabar dan bersifat *qana'ah* terhadap segala macam nikmat dan cobaan,
- e) Pandai mengatur waktu, membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyalahgunakan karena setiap sisa waktu akan menjadi tidak bernilai,
- f) Menyederhanakan makan dan minum, tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan dan minuman karena dapat menghalangi seseorang dari melakukan ibadah,
- g) Bersikap *wara'* dan berhati-hati dalam setiap tindakan,
- h) Menghindari makanan dan minuman yang dapat menyebabkan kemalasan dan kebodohan,
- i) Mengurangi waktu tidur serta meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat.

⁶¹ Muhammad Rifai, K.H. Hasyim Asy'ari *Biografi Singkat*, Edisi I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 77

C. Kerangka Pikir

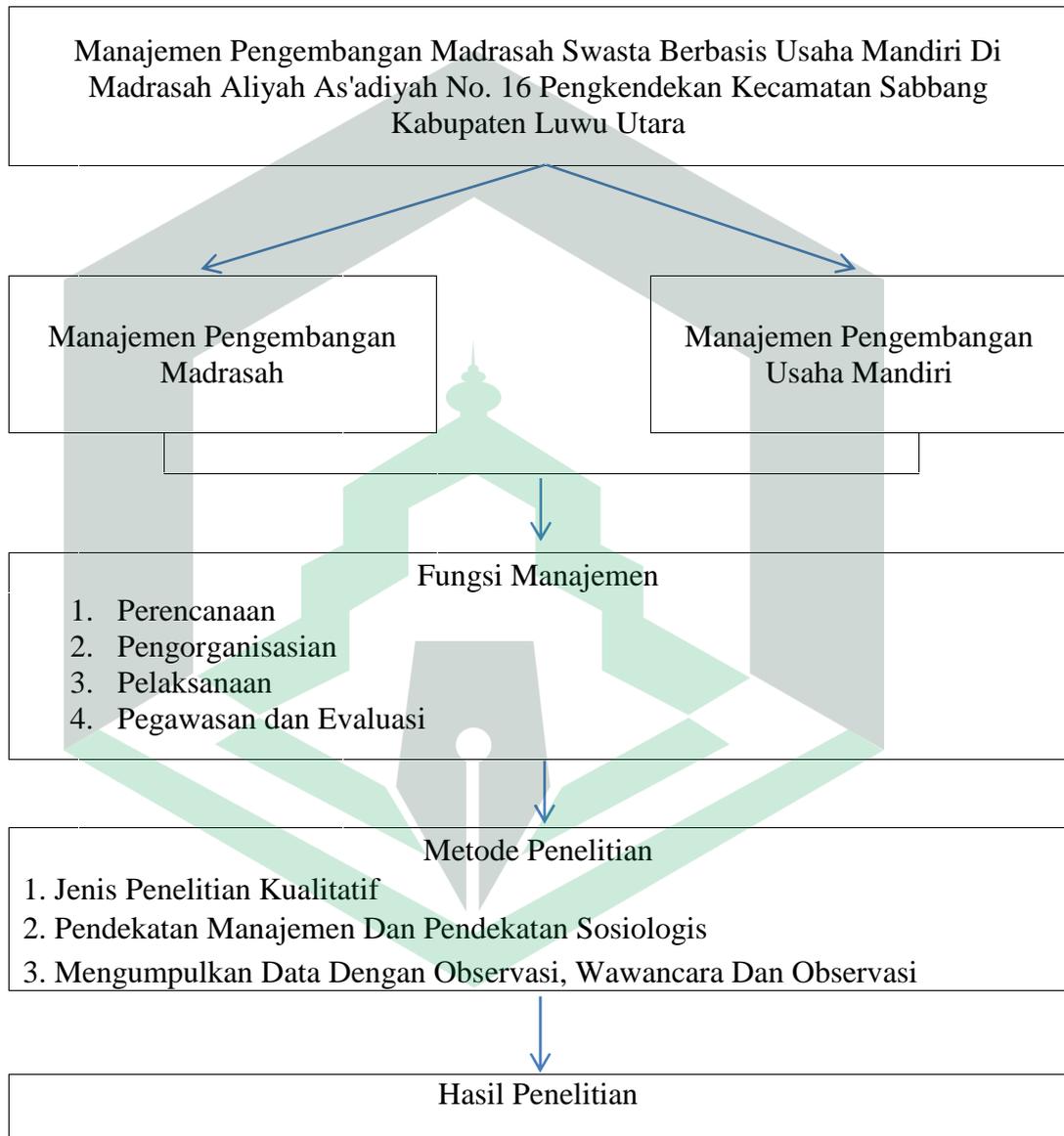
Penelitian ini fokus pada manajemen pengembangan madrasah swasta di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kjabupaten Luwu Utara, manajemen pengembangan usaha mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kjabupaten Luwu Utara, dan manajemen pengembangan madrasah swasta berbasis usaha mandiri di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan manajemen dan sosiologis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan madrasah swasta melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan atau Evaluasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi objek penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dan diverifikasi sehingga akan menemukan kesimpulan tentang langkah-langkah dan strategi yang digunakan pihak Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kjabupaten Luwu Utaradalam mengembangkan madrasah dan usaha mandiri yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai rujukan bagi madrasah swasta yang ingin mengembangkan pembiayaan pendidikan melalui usaha mandiri madrasah agar kualitas dan mutu pendidikan bagi madrasah swasta dapat berkembang dan maju. Khusus untuk Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kjabupaten Luwu Utara akan dijadikan

rujukan dalam pengembangan selanjutnya sehingga sumber pembiayaan pendidikan madrasah lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir penelitian ini dibuat dalam bentuk bagan seperti berikut ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif untuk menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk kata- kata, gambaran- gambaran, dan tidak menggunakan angka. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk melakukan pengamatan atau wawancara langsung terhadap obyek atau subyek penelitian.

Penelitian kualitatif menampilkan data dalam bentuk kata - kata lisan atau tertulis yang telah dicermati oleh peneliti dan benda -benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.² Berdasarkan penelitian sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila asli susah didapatkan maka fotocopy atau sejenisnya tidak terlalu jadi masalah, selama dapat bukti pengesahan yang akurat.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi VII (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi XV (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, maka yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi /partisipatori (seperti,orientasi politik isu , kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, *study grounded theory*, atau study kasus. Penelitian mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema – tema dari data.³

Berdasarkan metode penelitian di atas menunjukkan bahwa tujuan penelitian dapat membantu pembaca untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di lingkungan dalam pengamatan tersebut. Kemudian, untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang peristiwa yang terjadi dalam aktivitas atau kejadian yang dilaporkan dideskripsikan dalam bentuk narasi

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Manajemen dan Sosiologis.

a. Pendekatan manajemen dilakukan untuk mengetahui tentang manajemen pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. selain dari itu, pendekatan manajemen digunakan untuk mengetahui pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang diterima oleh pemerintah.

³ Emzir. *Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Edisi VI (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 28

b. Pendekatan sosiologis dilakukan untuk mengetahui hubungan kepala sekolah, bendahara madrasah, guru dan peserta didik dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan madrasah
2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan usaha mandiri madrasah sebagai upaya pemenuhan pembiayaan pendidikan pada madrasah.
3. Manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan kewirausahaan.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pemaknaan peneliti terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian agar pembaca dapat dengan mudah memahami maksud dari variabel-variabel tersebut. Definisi istilah tersebut adalah:

1. Madrasah Swasta adalah madrasah yang dikelola oleh seseorang, sekelompok orang atau yayasan tertentu dengan maksud penyelenggaraan pendidikan Islam.
2. Usaha Mandiri adalah suatu usaha yang dikelola Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam rangka menambah sumber pembiayaan pendidikan,

3. Manajemen Pengembangan adalah suatu pola manajemen yang dijalankan sebagai upaya proses pengembangan dan memajukan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang menjadi naungan yayasan As'adiyah Pengkendekan yang didirikan atas partisipasi masyarakat setempat. Di madrasah ini, pendidikan dijalankan dengan segala keterbatasan baik dari sarana dan prasana belajar maupun dari tenaga pendidiknya.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga puluh hari, mulai bulan Agustus sampai September tahun 2020 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Survei awal dilakukan untuk meninjau langsung Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai objek penelitian. Kegiatan ini, peneliti akan menyampaikan kepada kepala sekolah tentang rencana pelaksanaan penelitian pada instansi yang dipimpinnya.
- b. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Mengolah data yang telah dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

- d. Uji keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang telah didapatkan.
- e. Menganalisis data-data yang telah diolah.
- f. Penyusunan laporan penelitian dilakukan untuk melaporkan hal-hal yang didapatkan selama penelitian.
- g. Konsultasi hasil penelitian, laporan penelitian yang telah disusun akan dikonsultasikan kepada pembimbing dalam penelitian ini.
- h. Penyempurnaan Laporan sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang dilakukan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan peneliti sebagai kebutuhan penelitian yang berupa angka, lambang, atau sifat. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah; data yang berhubungan dengan pengembangan madrasah, pengembangan usaha mandiri, dan pengembangan madrasah berbasis usaha mandiri.

2. Sumber data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara dengan subyek penelitian atau informan, dan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

F. Subyek Penelitian

Peneliti menetapkan kepala madrasah, bendahara madrasah, dan guru-guru madrasah sebagai subyek penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Kepala Madrasah, Sebagai informan manajemen dalam pengelolaan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.
2. Bendahara Madrasah, Sebagai informan pengelolaan Dana Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.
3. Guru, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi berkaitan dengan manajemen pengelolaan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
4. Pengelola usaha madrasah untuk mengetahui tentang hal-hal yang terkait dengan usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Pengumpulan data dengan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara simultan dalam arti saling melengkapi data satu sama lain, selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang tidak formal dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden, cukup rinci tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk menggali data berupa peristiwa, tempat dan dokumen. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *participant observation* yang dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi langsung pada kegiatan yang dilaksanakan subyek penelitian dalam lingkungannya dan mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Teknik observasi atau pengamatan berperan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melibatkan diri secara efektif dalam kegiatan- kegiatan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara . Observasi dimanfaatkan oleh penulis untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan menulis seluruh indikator yang diteliti serta memberikan hasil yang objektif.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Esterbeg yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi XV (Bandung: Alfabeta, 2012), 317

wawancara terdiri dari tiga macam yakni; Wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁵

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. dalam hal ini peneliti lebih banyak menyimak apa yang disampaikan oleh responden, tetapi setelah diberikan kesempatan maka peneliti melanjutkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka wawancara dilakukan pada subyek penelitian sebagai sumber data yang dapat menyajikan informasi yang lebih akurat tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

Wawancara semi terstruktur dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur sehingga membutuhkan alat bantu yang dapat menyimpan informasi dengan baik yang diperoleh dari sumber data. Alat bantu wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data dan Handphone yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara dan merekam semua percakapan dengan sumber data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan wawancara adalah:

- a. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- b. Mengatur jadwal wawancara dengan sumber informasi
- c. Pelaksanaan wawancara

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi XV (Bandung, Alfabeta, 2012), 317

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi XIII (Bandung, Alfabeta, 2011), 141

- d. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian).⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk mencari data yang berhubungan dengan obyek penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini diperlukan sebagai pendukung dalam mengumpulkan data, karena dapat diperoleh data seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, latar belakang kepemimpinan sekolah, daftar guru dan siswa serta data lain yang menjadi penunjang dalam penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian⁸. Oleh karena itu, rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berinteraksi dengan objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka instrumen penelitian dapat dikembangkan secara sederhana untuk melengkapi dan membandingkan data yang

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Affiset, 2000), 54.

⁸ Hardani, dkk *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 117

telah dikumpulkan sebelumnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Catatan observasi

Catatan observasi merupakan catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang lebih detail, diperoleh melakukan wawancara ringkas.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disediakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan, selain itu pedoman wawancara juga dapat mengarahkan pertanyaan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara ditulis secara garis besar, kemudian dikembangkan ketika melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lengkap.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.¹⁰

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan peneliti dengan narasumber semakin berbentuk *raport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga informasi yang diberikan bersifat real. Perpanjangan pengamatan juga dilakukan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Edisi IV (Bandung, Alfabeta, 2013), 307.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 367.

guna untuk memperdalam, memperluas, dan memastikan data yang didapatkan pasti dari benar.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti melakukan pengecekan kembali kebenaran data yang ditemukan, dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati peneliti dilapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian Triangulasi dalam penelitian dapat diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak

b. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik yang sama terhadap sumber yang berbeda.

c. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan data yang pasti.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dikelola menggunakan teknik pengolahan dengan editing dan coding.

a. Editing

Editing dilakukan untuk pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Sehingga tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data dan kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis mengelolanya berdasarkan tahapan-tahapan analisis kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.¹² Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami melalui penyajian data tersebut.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan terhadap hasil analisis yang merupakan kesimpulan awal yang sifatnya sementara. Kesimpulan ini bisa berubah atau berkembang setelah peneliti kembali dilapangan. Karena itu, kesimpulan tersebut dapat diverifikasi atau diperiksa kebenaran datanya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan mengumpulkan data. Hasil verifikasi ini kemudian dijadikan kesimpulan yang kredibel.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, RAD*, Edisi.XIII (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, RAD*, 249.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat Yayasan As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Yayasan As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dengan empat tingkatan mulai dari RA, MI, MTs dan MA merupakan cabang dari As'adiyah yang berpusat di Sengkang. Pada tahun 1992 M Yayasan As'adiyah Pengkendekan didirikan oleh H. Mursyid Dg. Pawindru atas restu A.G KH. Abunawas Bintang, Pada awalnya yayasan As'adiyah pengkendekan hanya menjalankan pendidikan tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2000 M didirikan tingkat pendidikan SMP atau Madrasah Tsanawiyah berdasarkan pertimbangan bahwa para lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah perlu untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. berdasarkan data yang terkumpul tentang lulusan Madrasah Tsanawiyah, terdapat beberapa lulusan yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yang setara dengan SMA/MA karena keterbatasan biaya pendidikan dan akses sekolah yang jaraknya cukup jauh. Oleh karena itu, pihak yayasan dan masyarakat bersepakat untuk mendirikan Madrasah Aliyah agar para lulusan Madrasah Tsanawiyah tidak putus sekolah.

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara mulai menerima siswa baru pada tahun 2009, namun belum mendapatkan surat izin operasional dan pada tahun 2013 barulah keluar izin operasional dengan Nomor SK : D/Kw.21/MAS/27/2013. Pihak yayasan melihat siswa-siswi lulusan SMP khususnya lulusan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan banyak yang putus sekolah karena keterbatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan diluar. selain dari itu, kekhawatiran orang tua terhadap anak-anaknya juga menjadi salah satu penyebab banyaknya anak yang putus sekolah disekitar yayasan As'adiyah Pengkendekan. Hal inilah yang menjadi latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara memiliki 13 siswa, yang berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan dan selama 4 tahun tidak menerima siswa baru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena kurangnya sosialisasi dan promosi kepada masyarakat dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sederajat SMA dan menganggap pendidikan SMP sederajat sudah cukup menjadi bekal bagi anak-anak mereka. Pada tahun ajaran 2013-2014, kembali menerima siswa baru sebanyak 22 siswa sampai sekarang setiap tahunnya menerima siswa baru dari

lulusan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan dan Lulusan SMP lain. Tahun ini tercatat sekitar 63 siswa.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

a) Visi Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah "Terwujudnya Lulusan yang bertaqwa, berkarakter tangguh, berakhlak mulia, berprestasi, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam".

b) Misi Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah:

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam

2) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran Islam agar siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari

3) Meningkatkan pola pendidikan yang berbasis pembiasaan dengan praktek langsung.

4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan minat, bakat, dan prestasi siswa.

5) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

4. Tujuan berdirinya Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah:

a) Menumbuhkembangkan semangat belajar pendalaman ajaran Islam sehingga dapat melahirkan siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

b) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap potensi, minat, dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa agar dapat melahirkan siswa-siswa yang berprestasi.

c) Menerapkan manajemen partisipatif demi terwujudnya pelayanan pendidikan bagi anak-anak.

d) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler sehingga dapat mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab bagi siswa-siswa.

5. Data Guru dan Karyawan, siswa dan sarana prasana Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

a) Data Guru

Tabel 4.1
Data guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
1	Adhan, S.Pd	Laki-Laki	Honorer	Strata-1 (S1)
2	Anugrah, S.Pd	Perempuan	Honorer	Strata-1 (S1)
3	Budianto, S.Pd	Laki-Laki	Honorer	Strata-1 (S1)
4	Hasna,S.Sos	Perempuan	Honorer	Strata-1 (S1)
5	Jum,Ati, S.Pd.I	Perempuan	Honorer	Strata-1 (S1)
6	Km. Mu. Fadhlih, S.Pd	Laki-Laki	Honorer	Strata-1 (S1)
7	Masna, S.Pd	Perempuan	Honorer	Strata-1 (S1)
8	Miswati, S.Pd	Perempuan	Honorer	Strata-1 (S1)
9	Muh. Firdaus Nur, S.Pd	Laki-Laki	Honorer	Strata-1 (S1)
10	Netty, S.Pd	Perempuan	Honorer	Strata-1 (S1)
11	Nurnaeni,S.Pd	Perempuan	Honorer	Strata-1 (S1)
12	Rosmidar, S.Pd	Perempuan	Honorer	Strata-1 (S1)
13	Suharman, Ss	Laki-Laki	Honorer aya	Strata-1 (S1)
14	Syamsudding, S.Pd	Laki-Laki	Honorer	Strata-1 (S1)
15	Syarifuddin,S.Pd.I., M.Pd	Laki-Laki	Honorer	Strata-2 (S2)
16	Hj. Erniah Azis, S.Pd.I	Perempuan	PNS	Strata-1 (S1)

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

b) Data siswa

Adapun data siswa-siswi Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.2
Data siswa kelas X

NO	NAMA SISWA	SEKOLAH ASAL	JENIS KELAMIN
1	AKBAR MAULANA PUTRA	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
2	ARDI	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
3	ASMINARTI	MTs As'adiyah Pengkendekan	Perempuan
4	A. RESKIANTI	SMP Negeri 4 Sabbang	Perempuan
5	A. TENRI PUTRI	MTs As'adiyah Pengkendekan	Perempuan
6	FADIL	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
7	FAJAR	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
8	FEBRIAN	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
9	IRHAN	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
10	KESA YUMNA	SMP Negeri 2 Sabbang	Perempuan
11	MUH. AIDIL	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
12	MUH. ALDI	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
13	MUH. ASMIN	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
14	MUH. DSAKIR	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
15	MUH. ZYHRIL	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
16	NUR ALISA	MTs As'adiyah Pengkendekan	Perempuan
17	NUR HALISA	MTs As'adiyah Pengkendekan	Perempuan
18	NUR HASNITA	MTs As'adiyah Pengkendekan	Perempuan
19	RESALDI	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
20	RESKIANTO	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
21	SAIFUL JAMAL	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.3
Data siswa kelas XI

NO	NAMA SISWA	SEKOLAH ASAL	JENIS KELAMIN
1	A. KASMIANTI	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Perempuan
2	AGUS RAHMAN .SM	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki
3	AKMAL	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki
4	ALIATANG	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Perempuan
5	AMIRANDY	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki
6	AMIRUDDIN	MTs Batualang	Laki-Laki
7	ANDI PAISAL	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki
8	ANGGA SAPUTRA	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki
9	DANIL	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki
10	HASNATANG	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki
11	HENRA	UPT SMP Negeri 3 Satap Sabbang	Laki-Laki
12	HERIANTO	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki
13	MARDATI	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Perempuan
14	MUH. AS'AD	MTs As'adiyah Putera II Sengkang	Laki-Laki
15	MUHAMMAD AMIN	UPT SMP Negeri 3 Satap Sabbang	Laki-Laki
16	NUR AYUNI	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Perempuan
17	NURANNISA FITRI	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Perempuan
18	NURFADILLA	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Perempuan
19	RAHMAWATI	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Perempuan
20	RIA IRAWAN	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Perempuan
21	SULFIKAR	MTs As'adiyah No.46 Pengkendekan	Laki-Laki

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.4
Data siswa kelas XII

NO	NAMA SISWA	SEKOLAH ASAL	JENIS KELAMIN
1	ANDI ILHAM	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
2	ANDI IRFAN	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
3	AKBAR	SMPN 1 Bone-bone	Laki-Laki
4	ASRIL	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
5	FAISAL	SMPN 1 Bone-bone	Laki-Laki
6	FAISAL	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
7	HAMZAH	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
8	HUSNUL HIKMA	MTs As'adiyah Pengkendekan	Perempuan
9	JUSRIL	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
10	MUH. ILHAM	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
11	KEYSA AYADA FATMA	SMP Islam Alhusniyah	Perempuan
12	NUR HIDAYAT	SMPN Negeri 4 Sabbang	Laki-Laki
13	NURLINDA	MTs As'adiyah Pengkendekan	Perempuan
14	RANDI	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
15	RIFKI	UPT SMP Negeri 3 Satap Sabbang	Laki-Laki
16	SAHRUL RAMADAN	SMP Negeri 2 Sabbang	Laki-Laki
17	ROKKI	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
18	SURADI	MTs As'adiyah Pengkendekan	Laki-Laki
19	IDUL	SMPN 1 Bone-bone	Laki-Laki
20	ISWADI	UPT SMP Negeri 4 Sabbang	Laki-Laki
21	MUAZ	UPT SMPN 3 Satap Sabbang	Laki-Laki

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.6
Data Jumlah siswa

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		TOTAL
			PUTRA	PUTRI	
1	XI	1	14	7	21
2	XI	1	13	8	21
3	XII	1	18	3	21
JUMLAH		3 Rombel	45 Siswa	18 Siswi	63 Orang

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan tabel di atas tentang peserta didik Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah siswa yang berasal dari sekolah selain Madrasah Tsanawiyah No. 46 Pengkendekan sekitar 20%.

c) Data sarana prasarana

Adapun data sarana prasarana Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data kepemilikan tanah

Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
	Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
Hak Milik Sendiri	0	6000	6000
Wakaf	0	0	0
Hak Guna Bangunan	0	0	0
Sewa/Kontrak	0	0	0
Pinjam/Menumpang	0	0	0

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.7
Penggunaan tanah

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	0	3000	3000
2.	Lapangan Olahraga	0	1000	1000
3.	Halaman	0	1000	1000
4.	Kebun/Taman	0	1000	1000
5.	Belum Digunakan	0	0	0

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.8
Kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	1	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0
5.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0
6.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
7.	Ruang UKS	1	1	0	0
8.	Toilet Guru	1	1	0	0
9.	Toilet Siswa	1	1	0	0
10.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	1	0	0
11.	Ruang OSIS	1	0	1	0
12.	Masjid/Mushola	1	0	0	0
13.	Gedung/Ruang Olahraga	1	0	0	1
14.	Kantin	1	0	0	1

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.9
Sarana prasaran pendukung pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	50	30
2.	Meja Siswa	50	15
3.	Loker Siswa	0	0
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	3	0
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	0
6.	Papan Tulis	3	0
7.	Lemari di Ruang Kelas	0	0
8.	Komputer/Laptop di Lab Komputer	0	0
9.	Alat Peraga PAI	0	0
10.	Alat Peraga Fisika	0	0
11.	Alat Peraga Biologi	0	0
12.	Alat Peraga Kimia	0	0
13.	Bola Sepak	0	0
14.	Bola Voli	1	0
15.	Bola Basket	0	0
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	0
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0
18.	Lapangan Bulutangkis	0	0
19.	Lapangan Basket	0	0
20.	Lapangan Bola Voli	0	1

Sumber Data Hasil Olah Data Tata Usaha Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.¹

Bersadarkan tabel di atas tentang sarana prasarana pendidikan Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki masih sangat terbatas dan perlu penambahan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

6. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dimulai dari pukul 07.20 sampai pukul 14.30 Wita adalah sebagai berikut:²

- a) Pukul 07.20 - 07.30 Wita apel pagi di halaman sekolah untuk pemberian motivasi dan pemeriksaan barang-barang yang dilarang dibawa ke sekolah.
- b) Pukul 07.30 - 09.00 Wita proses belajar mengajar
- c) Pukul 09.00 – 10.30 Wita proses belajar mengajar
- d) Pukul 10.30 – 12.00 Wita proses belajar mengajar
- e) Pukul 12.00 – 13.00 Wita Istirahat dan Sholat berjamaah
- f) Pukul 13.00 – 14.30 Wita proses belajar mengajar.

Sebelum memulai proses belajar mengajar dilakukan pembacaan ayat suci al-Qur'an secara bersama-sama selama 10 menit disesuaikan dengan hari dan ayata tertetu, misalnya dihari jum'at selalu baca surat al-kahfi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan budaya baca al-Qur'an sekaligus sebagai do'a agar segala aktivitas yang dilakukan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah disisi-Nya.

7. Data penggunaan dana bantuan operasional sekolah

Dana bantuan operasional sekolah yang diperoleh dari pemerintah digunakan untuk membayar honorarium tenaga pendidik dan kependidikan, pembelian alat tulis kantor, pembelian kebutuhan konsumsi, belanja perjalanan dinas, belanja pengurusan pencairan dana bantuan operasional sekolah, bayar operator madrasah, pembelian data kuota internet untuk kebutuhan kelancaran proses belajar mengajar, dan bayar insentif pengawas ujian semester.

² Dokumentasi Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

8. Data penggunaan dana hasil usaha mandiri

Dana yang bersumber dari usaha mandiri madrasah digunakan untuk kebutuhan tambahan yang diperlukan madrasah, yaitu: belanja pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, biaya bimbingan belajar tambahan bagi kelas XII, pembelian alat olahraga dan biaya-biaya tak terduga lainnya.

B. Analisis Data

1. Pengembangan madrasah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Hj. Erniah Azis sebagai kepala Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara mengenai Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara merupakan tanggung jawab bersama oleh semua pihak yang menghendaki lembaga pendidikan ini tetap ada dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak yang ada disedir madrasah maupun yang ada diluar. Oleh karena itu, partisipasi Guru, Siswa, dan masyarakat sangat dibutuhkan.

Pengembangan madrasah harus dilakukan secara bersama-sama mulai dari tahap sosialisasi atau memperkenalkan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara kepada masyarakat luas. Dengan demikian kami melibatkan berbagai pihak dengan berbagai cara sosialisasi, ada yang bersosialisasi dengan tatap muka langsung dan ada yang bersosialisasi dengan media sosial. Khusus untuk penerimaan siswa baru setiap tahunnya, Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah melakukan sosialisasi langsung kepada siswa-siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan agar melanjutkan jenjang pendidikannya di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.³

³ Hj. Erniah Azis, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 09.30)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa model sosialisasi yang digunakan adalah sosialisasi tatap muka langsung kepada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan yang merupakan sasaran utama dari Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara". dengan demikian lulusan Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan tidak perlu lagi mencari sekolah untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

Sasaran kita bukan hanya lulusan Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan tapi juga lulusan dari sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, Guru dan Siswa diberikan tanggung jawab bersama untuk menyosialisasikan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara kepada masyarakat luas, baik yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun sosialisasi yang dilakukan lewat media sosial.⁴

Berdasarkan informasi tersebut dapat dipahami bahwa guru dan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam menyosialisasikan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara kepada masyarakat luas sebagai upaya untuk mengembangkan dan memajukannya. Sosialisasi dilakukan dengan tatap muka langsung dan lewat media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain. Berdasarkan dokumentasi data siswa yang didapatkan, ada beberapa siswa yang bukan lulusan Madrasah Tsanawiyah Pengkendekan, artinya sosialisasi yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan media sosial berhasil meskipun jumlahnya tidak banyak.

Dalam upaya pengembangan kompetensi peserta didik Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara,

⁴ Syarifuddin, S.Pd.I., M.Pd Guru Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 12.30)

ada beberapa program kegiatan yang di lakukan, yaitu program bimbingan bahasa Arab, bimbingan bahasa Inggris, dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler.⁵

a) Bimbingan bahasa Arab

Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara merupakan lembaga pendidikan Islam yang senantiasa mengkaji kandungan-kandungan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Penguasaan terhadap bahasa Arab dapat mengantarkan para peserta didik untuk memahami isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. secara baik dan tepat.

Bimbingan bahasa Arab dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa-siswi dalam bidang ilmu bahasa Arab sehingga akan memudahkan bagi mereka dalam memahami kandungan sumber-sumber ajaran Islam dengan benar.⁶

Bimbingan bahasa Arab dilakukan dua kali setiap tahun ajaran yakni pada awal semester ganjil dan awal semester genap. Narasumber yang dihadirkan untuk membimbing siswa-siswi Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, adalah Mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi Islam dan guru-guru bahasa Arab yang berasal dari Pusat As'adiyah Sengkang. Kegiatan tersebut dapat dengan cepat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab sehingga memudahkan bagi mereka untuk membaca literatur-literatur yang berbahasa Arab.

⁵ Muh. Firdaus Nur, S.Pd Guru Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Rumah Guru; 18 Agustus 2020; 09.30)

⁶ Rosmidar, S.Pd Guru Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 18 Agustus 2020; 12.30)

b) Bimbingan bahasa Inggris

Memiliki pengetahuan dalam berbahasa Inggris merupakan salah satu aset yang paling besar. Misalnya; untuk masuk universitas dari berbagai jenjang, tes bahasa Inggris selalu menjadi salah satu tes yang langganan untuk diujikan, bahkan universitas mempersyaratkan nilai toefl. Dengan menguasai bahasa Inggris, tentu di tidak akan kewalahan dalam mengikuti tes-tes bahasa Inggris yang mungkin menurut beberapa orang itu sangat memberatkan. Selain itu, di dunia profesional dalam mengembangkan karier yang di punya juga sangat dibutuhkan kompetensi berbahasa Inggris. Untuk meningkatkan karier, tentu di harus dapat menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan lain. Entah karier dalam bidang apapun yang menggunakan bahasa asing seperti halnya bidang pemerintahan, travelling, pendidikan, komunikasi, hukum, iklan maupun perekonomian. Kemampuan di dalam menguasai bahasa Inggris tentu akan mengantarkan di dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan perusahaan dari berbagai bidang tersebut.

Bimbingan bahasa Inggris dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan siswa-siswi yang memiliki kapasitas berbahasa Inggris sehingga akan memudahkan bagi mereka dalam mengisi peluang-peluang yang ada baik di dunia kerja maupun disaat mereka ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dapat memperoleh beasiswa dalam negeri atau beasiswa luar negeri. Selain dari itu, bimbingan bahasa Inggris dapat menjadi media sosialisasi bagi madrasah kepada masyarakat sehingga anak-anaknya disekolahkan di Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan.⁷

Kegiatan bimbingan bahasa Inggris dilakukan sebagai tambahan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin berdasarkan jam pelajaran yang telah diatur. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris siswa-siswi

⁷ Rosmidar, S.Pd Guru Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara (Kantor Madrasah; 18 Agustus 2020; 12.30)

Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Seperti yang sudah di ketahui bersama, bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang pasti digunakan oleh seluruh manusia di dunia. Maka, ketika seseorang menguasai bahasa Inggris, tentu saja akan dapat beradaptasi dan bercakap dengan siapa saja dengan mudah ketika berpindah dari satu negara ke negara lainnya.

Dengan kegiatan bimbingan yang dilakukan pada pertengahan semester ini diharapkan dapat melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi plus sehingga saat akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau saat melamar pekerjaan profesional para lulusan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat bersaing dengan para lulusan sekolah lain tanpa harus merasa minder dengan statusnya sebagai lulusan madrasah swasta.

c) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dengan dua kali, yang pertama kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan khusus bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan dan kedua dilakukan untuk siswa-siswi SMP dan sederajat.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan seperti pramuka, palang merah remaja, latihan dasar kepemimpinan, pembinaan dibidang olahraga bertujuan untuk mendidik dan membentuk karakter serta keterampilan siswa-siswi Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Dengan demikian, para lulusan telah memiliki

⁸ Muh. Firdaus Nur, S.Pd Guru Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Rumah Guru; 18 Agustus 2020; 09.30)

keterampilan-keterampilan khusus yang dapat menjadi bekal hidup dimasa depan selain dari kemampuan ilmu pengetahuan madrasah yang dimilikinya.

Kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan tersebut merupakan upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, karakter yang tangguh sehingga dapat turut andil dalam pembangunan peradaban umat manusia dan memenangkan persaingan, baik kompetisi secara lokal, regional, nasional maupun secara internasional. Dengan demikian, maka dengan sendirinya Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tersosialisasi di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang layak bagi siswa-siswi yang akan melanjutkan pendidikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Latif Nawawi pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang” ditemukan strategi yang dijalankan kepala sekolah dalam pengembangan madrasah unggul yaitu: Penerapan riset integratif, penerapan tradisi keilmuan pesantren dan program tahfidz al-Qur'an.⁹

a) Penerapan riset integratif merupakan pengembangan dari riset siswa yang dilaksanakan sejak berdiri hingga sekarang. Riset tersebut dilaksanakan setiap tahun sebagai tugas akhir dengan mentarjim dib-dib kuning asli kedalam bahasa Indonesia. Seiring perkembangan zaman, dengan analisa yang panjang maka

⁹ Muhammad Latif Nawawi, “*Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang*”, Tesis Magister (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h.118

Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang bermaksud untuk mengintegrasikan keilmuan umum dan keilmuan agama.

b) Penerapan tradisi keilmuan pesantren dilaksanakan dengan mengkaji dib-dib yang dipelajari di pesantren pada umumnya, seperti: dib tafsir, ilmu hadits, mabahist fii ulumul qur'an, ilmu fiqih dan dib-dib lainnya.

c) Program tahfidz al-Qur'an dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran para peserta didik terhadap pentingnya menghafalkan al-Qur'an, memahami al-Qur'an dan mengimplementasikan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan tiga program unggulan tersebut, Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sementara mengembangkan program tahfidz al-Qur'an meskipun belum seberapa peserta didik yang ikut dalam program tersebut.

2. Pengembangan usaha mandiri Madrasah

Fungsi dana **BOS** adalah untuk menunjang kegiatan operasional sekolah. Seperti biaya untuk pengembangan perpustakaan sekolah, kegiatan penerimaan siswa baru, langganan daya dan jasa listrik, hingga pembayaran guru honorer.

Dana BOS digunakan berdasarkan juknis yang telah ditetapkan disesuaikan dengan kebutuhan dasar Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, seperti: Bayar honorarium tenaga pendidik dan kependidikan, biaya transportasi pengurusan dana BOS dari pengusulan, pencairan serta pelaporannya, dan pembelian ATK.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Bendahara Madrasah, peneliti menemukan data bahwa pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah pada Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang

¹⁰ Jum'ati, S.Pd.I bendahara Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 11.00)

Kabupaten Luwu Utara. dilihat dari manajemen bendahara madrasah sangat bagus serta efektif dan pemanfaatan dana disekolah tersebut sama sekali tidak melenceng dari juknis dana Bos. Pengalokasian dana sesuai juknis dan RKAS yang telah dibuat untuk perencanaan anggaran kebutuhan sekolah selama satu tahun, bendahara madrasah berperan penting dalam pembuatan laporan penggunaan dana bantuan operasional sekolah. mulai pada saat pertama kali dana tersebut dicairkan hingga realisasi dana sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Jumlah dana BOS yang diterima Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sangat terbatas sehingga banyak kebutuhan-kebutuhan pendukung dan penunjang proses belajar mengajar tidak dapat disediakan. Seperti: buku ajar, media belajar, dan lain-lain.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dana BOS yang diterima Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara setiap tahunnya sangat terbatas sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan sehingga aktifitas pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif.

Dana yang terkumpul dari hasil usaha mandiri madrasah digunakan untuk kebutuhan dan keperluan lainnya, seperti; pembayaran insentif guru guru bimbingan bahasa Inggris dan bahasa Arab, kebutuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.¹²

¹¹ Jum'ati, S.Pd.I bendahara Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 11.00)

¹² Jum'ati, S.Pd.I bendahara Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 11.00)

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan hasil dari usaha mandiri madrasah digunakan untuk peningkatan kompetensi siswa-siswi dan belum ada yang dapat digunakan untuk pengembangan sarana prasarana belajar, penyediaan media belajar, dan belum cukup digunakan untuk membangun gedung kelas belajar yang layak. Dengan demikian, pengembangan usaha mandiri madrasah menjadi keharusan untuk dilakukan dalam rangka peningkatan sumber pembiayaan pendidikan madrasah sehingga pelaksanaan proses belajar yang optimal dapat berjalan.

Sumber pembiayaan utama Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah bantuan dana BOS yang berasal dari pemerintah dan hasil dari usaha mandiri madrasah. sumber pembiayaan lain adalah sumbangan tidak tetap dari orang tua siswa yang jumlahnya tidak ditentukan. Bantuan dana BOS yang didapatkan setiap tahun jumlahnya sangat terbatas sehingga tidak dapat memenuhi semua kebutuhan operasional madrasah dan memiliki aturan penggunaannya.¹³

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara memiliki sumber pembiayaan dari bantuan dana BOS, Usaha mandiri madrasah dan sumbangan orang tua siswa. Pembiayaan yang dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan sangat besar sehingga dana yang dikumpulkan dari sumber-sumber tersebut belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan.

Dana yang ada hanya digunakan untuk kebutuhan dasar operasional madrasah, seperti: Bayar honorarium tenaga pendidik dan kependidikan, serta pembelian alat tulis kantor. Sedangkan kebutuhan pembiayaan pendidikan lainnya seperti pembelian buku ajar, rehab atau pembangunan

¹³ Hj. Erniah Azis, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 09.30)

ruang kelas belajar serta pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler tidak mencukupi.¹⁴

Data tersebut menunjukkan bahwa dana yang tersedia sangat terbatas untuk membiayai pengelolaan pendidikan secara optimal, sehingga penggalan dan pengembangan sumber-sumber pembiayaan madrasah perlu ditingkatkan agar kebutuhan-kebutuhan madrasah baik yang sifatnya primer maupun sekunder dapat terpenuhi dengan baik.

Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam penggalan dana pendidikan berfokus pada usaha mandiri madrasah yakni usaha kebun kakao.¹⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa usaha mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah usaha kebun kakao yang penghasilannya dapat digunakan untuk keperluan proses belajar mengajar dan kebutuhan pembiayaan pendidikan lainnya seperti pembelian bahan ajar, penyediaan sarana-prasarana belajar lainnya yang memungkinkan untuk disediakan.

Pada awalnya, satu-satunya sumber pembiayaan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah bantuan dana BOS yang berasal dari pemerintah, sehingga keuangan madrasah sangat susah, bahkan honorarium tenaga pendidik dan kependidikan saja kadang tidak terbayarkan dikarenakan kehabisan anggaran.¹⁶

¹⁴ Jum'ati, S.Pd.I bendahara Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 19 Agustus 2020; 09.00)

¹⁵ Muh. Idris, S.Sos, Pengelola Usaha Mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 19 Agustus 2020; 12.30)

¹⁶ Syarifuddin, S.Pd.I., M.Pd, Guru Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 10.30)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan usaha mandiri madrasah yang sedang dikelola sekarang memberi dampak positif terhadap proses pelaksanaan pembelajaran meskipun belum maksimal. Oleh karena itu, pengembangan usaha mandiri sebagai salah satu sumber pembiayaan pendidikan madrasah harus dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nailah Aka Kusuma pada tahun 2014 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura), dalam penelitian ditemukan strategi kepala sekolah SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura dalam mengembangkan usaha sekolah. Strategi yang digunakan adalah:

- a) Strategi produksi yakni dengan melakukan perawatan pada pohon pisang agar menghasilkan produk atau buah pisang yang baik sehingga hasil produksi tersebut disukai oleh pelanggan atau pemborong. Agar target produksi dapat tercapai maka dibutuhkan kecakapan dan pengetahuan tentang perawatan pohon pisang.
- b) Strategi pemasaran hasil produksi yakni dengan mencari pelanggan atau pemborong yang dapat meningkatkan hasil penjualan.¹⁷

Strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura dalam mengembangkan usaha sekolah dapat dipraktekkan oleh pihak Madrasah Aliyah As’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam mengembangkan usaha kebun kakao yang

¹⁷ Nailah Aka Kusuma, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha*”. Tesis Magister (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), h.150

sedang dijalankan sehingga hasil produksinya meningkat dan hasil penjualannya pun bertambah. Dengan demikian maka pendapatan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ikut bertambah sehingga kebutuhan-kebutuhan pembiayaan pendidikan sedikit demi sedikit dapat terpenuhi.

Pengembangan usaha mandiri madrasah dapat dilakukan dengan cara perluasan skala usaha yakni dengan menambah kapasitas usaha yang telah ada, menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan, dan menambah lokasi usaha ditempat lain. Atau dapat juga dilakukan perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi, dan pengembangan dengan perluasan kerja sama.

Berdasarkan hasil musyawarah bersama antara pihak yayasan dan dewan guru, Di akan membuka toko yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat sedir Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai perluasan usaha mandiri madrasah.¹⁸

Pemilihan usaha ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, yaitu: Potensi pasar yang baik, lebih mudah dijalankan, keuntungan yang akan didapatkan lebih besar, dan usaha ini juga dapat membantu dan meringankan pengeluaran konsumen. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pemasaran barang yang tersedia adalah:

- a) Membangun kerjasama dengan masyarakat yang berada disedir Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu

¹⁸ Muh. Idris, S.Sos, Pengelola Usaha Mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utar, Wawancara (Kantor Madrasah; 19 Agustus 2020; 12.30)

Utara agar kebutuhan pokok sehari-harinya didistribusikan langsung oleh usaha mandiri madrasah.

b) Membangun kerjasama dengan guru, karyawan, dan orang tua siswa yayasan As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dari tingkat RA, MI, MTs dan MA agar kebutuhan pokok sehari-harinya didistribusikan langsung oleh usaha mandiri madrasah.

c) Selain dari itu, memperluas jangkauan pasar dengan melakukan promosi di media sosial. Dengan demikian masyarakat yang ada diluar bisa didistribusikan kebutuhan pokok sehari-harinya. Agar jangkauan pemasaran dapat bertahan dan berkembang maka pengelola usaha mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara harus memberikan pelayanan yang baik kepada semua konsumen.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nailah Aka Kusuma pada tahun 2014 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura), strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha sekolah adalah:¹⁹

a) Strategi promosi, strategi ini dilakukan untuk memperkenalkan jasa yang dimiliki oleh SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura kepada masyarakat. Pada usaha bengkel ini dilakukan pemasangan plang pada bengkel usaha, menyebar brosur baik dilapangan maupun di media sosial.

¹⁹ Nailah Aka Kusuma, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha*”. Tesis Magister (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), h.165

Strategi ini, bisa juga dilakukan oleh Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam mempromosikan barang-barang kebutuhan pokok yang tersedia di toko usaha mandiri madrasah.

b) Strategi lokasi, strategi ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pelanggan untuk menjangkau bengkel SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura sehingga banyak pelanggan yang menggunakan jasa bengkel SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Strategi ini juga perlu dilakukan oleh Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, memilih lokasi usaha yang mudah dijangkau oleh masyarakat atau pelanggan sehingga masyarakat berbelanja di toko usaha mandiri madrasah.

c) Strategi harga, SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura memasang harga yang tidak terlalu mahal. Dengan strategi ini diharapkan banyak pelanggan yang menggunakan jasa bengkel SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

d) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, seperti: memberikan kebebasan kepada pelanggan untuk mengawasi langsung proses pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, meminta pendapat pelanggan dalam memilih suku cadang, dll.

Hal ini harus dilakukan oleh Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara agar setiap pelanggan yang datang berbelanja di toko merasa nyaman. Pelayanan yang baik akan menjadi

modal dalam pemasaran barang-barang yang tersedia di toko usaha mandiri madrasah.

e) Strategi upah karyawan

Sistem pembayaran upah bagi karyawan disesuaikan dengan pekerjaan yang mereka tangani, sehingga memicu semangat kerja karyawan dalam bekerja.

Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat melakukan hal yang sama. sistem penggajian karyawan menggunakan prosesntase dari hasil masing-masing karyawan. Dengan demikian para karyawan termotivasi untuk bekerja secara maksimal agar gaji yang didapatkan akan lebih banyak. Selanjutnya Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara harus memberikan bonus tambahan bagi karyawan yang menjual banyak barang.

3. Pengembangan madrasah swasta berbasis usaha mandiri

Angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Keadaan ini, perlu disadari oleh berbagai pihak terutama pemerintah agar memberikan dukungan yang mengarah pada kegiatan magang, praktek dan pelatihan. Salah satunya cara atau jalan terbaiknya adalah dukungan pada sektor pendidikan untuk mengubah pola pikir lulusannya dari yang berorientasi mencari kerja menjadi mencetak lapangan kerja sendiri alias menjadi wirausahawan. Sudah saatnya kewirausahaan dikembangkan secara lebih terstruktur dan sistematis dalam kegiatan akademik di madrasah. Perlunya, manajemen yang baik dari kepala madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan untuk terciptanya lulusan yang berkualitas. Kepala madrasah sebagai manajer

bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan memonitoring seluruh kegiatan di madrasah. Pendidikan kewirausahaan bukan lagi sekedar tren, melainkan sudah menjadi kebutuhan khususnya madrasah swasta agar dapat menghasilkan lulusan yang mandiri memiliki jiwa dan kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulus tidak bergantung kepada orang lain, tidak menanggung dan tidak menjadi beban masyarakat.

Lembaga pendidikan saat ini belum banyak menaruh perhatian pada kewirausahaan untuk diberikan pada program madrasah sehingga kurangnya porsi pendidikan kewirausahaan. Hal ini dimungkinkan karena masih adanya dikotomi pendidikan, misalnya di Madrasah Aliyah/MA , pendidikan agama lebih menjadi fokus utama dan belum melakukan eksplorasi terhadap ilmu lain. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara akan menerapkan kurikulum pendidikan berbasis usaha mandiri/kewirausahaan.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara menerapkan kurikulum pendidikan berbasis usaha mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan sumber pembiayaan madrasah sekaligus untuk mengembangkan kompetensi lulusannya di bidang kewirausahaan.

Adapun manajemen pengembangan madrasah berbasis usaha mandiri yang diterapkan meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. perencanaan disusun

²⁰ Hj. Erniah Azis, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 09.30)

berdasarkan kebutuhan jangka panjang dan pendek. Perencanaan yang dilakukan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran kewirausahaan

Pada tahap perencananan proses pembelajaran kewirausahaan, guru diharapkan mampu menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, seperti guru harus menyusun RPP, menyusun materi. Hal ini akan membuat siswa mempunyai banyak pengetahuan entrepreneurship dan menumbuhkan jiwa-jiwa kreatifitas kemandirian siswa. guru dan kepala madrasah juga berupaya mensosialisaikan kewirausahaan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam kegiatan kewirausahaan.

2) Perencanaan kurikulum life skill

Madrasah swasta Islam pada umumnya memadukan kurikulum umum dan kurikulum pendidikan agama Islam sama halnya dengan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. selain pemaduan kurikulum tersebut Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara akan menjadikan pendidikan kewirusahaan menjadi bagian dari kurikulum sekolah dengan menyatukan kurikulum pendidikan 2013 dan kurikulum kejuruan atau life skill, sehingga mata pelajaran kewirausahaan dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum.

Pada umunya mata pelajaran kewirausahaan diajarkan 2 jam selama seminggu. sedang mata pelajaran kewirusahaan di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara akan ditambah berdasarkan kompetensi yang akan dikembangkan

yaitu: kompetensi dibidang otomotif dan elektronik, kompetensi dibidang tata busana dan kompetensi dibidang seni rupa²¹

Pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang dimasukkan pada standar kompetensi lulusan di madrasah.

3) Perencanaan biaya

Pembelajaran kewirausahaan tidak cukup dengan penanaman konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan kegiatan usaha, tapi sangat perlu praktek kegiatan usaha mandiri. dengan demikian kepala madrasah sebagai penanggung jawab harus berupaya untuk menyediakan laboratorium kewirausahaan bagi siswa-siswinya. Berdasarkan penjelasan dari kepala madrasah dan dokumentasi madrasah menunjukkan bahwa dana yang ada jumlahnya sangat terbatas sehingga tidak dapat menyediakan sarana prasarana pendukung praktek *life skill*. Oleh karena itu pihak Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara harus membangun kerjasama dengan pihak lain. Seperti: sekolah-sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pelatihan atau dengan perorangan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis usaha mandiri/kewirausahaan sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengorganisasian juga bertujuan untuk mengatur

²¹ Muh. Firdaus Nur, S.Pd Guru Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Rumah Guru; 18 Agustus 2020; 09.30)

siswa-siswi yang akan mengikuti kegiatan otomotif dan elektronik, tata busana, dan kegiatan karya seni.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kewirausahaan lebih menekankan praktek dari pada teori, sehingga siswa dapat terjun langsung dalam kegiatan wirausaha. Proses belajar mengajar tidak hanya bersifat teori saja tetapi juga bersifat praktis. Program ini untuk menggali dan memfasilitasi potensi siswa agar mampu berwiraswasta, juga sebagai bekal siswa menjadi lulusan dengan potensi wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang telah didapatkan selama sekolah akan membantu para lulusan madrasah untuk berusaha secara mandiri. kegiatan pengembangan *life skill* yang direncanakan Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah:

1) Kegiatan otomotif dan elektronik

Pada kegiatan otomotif dan elektronik, diwajibkan bagi siswa laki-laki dengan harapan siswa laki-laki mengetahui kurikulum otomotif dan elektronik pada umumnya.. Untuk mengembangkan kegiatan tersebut madrasah harus melakukan kerjasama dengan beberapa bengkel otomotif dan toko-toko elektronik sebagai tempat melakukan praktik.

2) Kegiatan tata busana

Pada kegiatan tata busana, siswa-siswi diajarkan membuat berbagai macam pola pakaian, mulai dari mendesain, menjahit dan memasarkan. Selain menjahit pakaian, siswa-siswi juga diajarkan membuat karya usaha sarung bantal

dan bros. Produk-produk yang dihasilkan siswa dapat dipasarkan secara mandiri atau dengan usaha mandiri madrasah.

3) Kegiatan karya seni

Pada kegiatan karya seni, siswa-siswi diajarkan mengenai media berkarya seni rupa yang relevan dengan jenis-jenis karya seni rupa. Kepada para peserta diajak untuk mengenali dan menggali media seni rupa yang tersedia dan mudah didapati di lingkungan sedirinya; baik media yang harus dipersiapkan, barang-barang bekas, dan alamiah. Selanjutnya praktek pembuatan karya seni yang orientasinya bukan semata-mata peserta terampil berkarya, namun yang lebih penting dan utama adalah memberikan pengalaman, agar peserta sungguh-sungguh dapat memilih jenis kegiatan dan media selaras dengan karakteristik masing-masing.

c. Pemanfaatan

Kegiatan pelaksanaan kewirausahaan dalam bentuk praktek atau pelatihan dapat melahirkan peserta yang kompeten dibidangnya. Seperti praktek tata busana akan menghasilkan peserta yang dapat membuat pakaian, praktek otomotif akan melahirkan peserta yang mampu mengotak-atik, memodifikasi dan memperbaiki barang-barang otomotif, praktek elektronik tentu akan melahirkan peserta yang mampu mengotak-atik dan memperbaiki barang-barang elektronik, dan praktek pembuatan karya seni akan melahirkan peserta yang mampu menciptakan karya seni.

Berdasarkan kompetensi yang didapatkan siswa-siswi Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara melalui

praktek langsung yang telah diikuti akan diorganisir langsung oleh pihak manajemen madrasah agar dapat produktif. Siswa-siswi yang memiliki kompetensi dibidang tata busana akan diorganisir untuk memproduksi pakaian atau menyediakan jasa pembuatan pakaian sesuai dengan pesanan pelanggan. Siswa-siswi yang memiliki kompetensi dibidang karya seni akan diorganisir untuk menciptakan karya seni. Sedangkan untuk siswa-siswi yang memiliki kompetensi dibidang otomotif dan elektronik dapat menyediakan jasa perbaikan barang-barang otomotif dan elektronik.

Jasa atau barang, akan di coba untuk memasarkan agar dapat menjadi sumber pembiayaan pendidikan di madrasah. Selain dari itu, hasil dari pemasaran jasa dan barang tersebut juga akan diberi sekian persen untuk siswa-siswi yang bergerak dibidangnya masing-masing.²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pihak Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 pengkendekan Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara akan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa-siswi untuk memproduksi sesuatu yang dapat diperjualbelikan agar menghasilkan. Dengan demikian, hasil dari penjualan tersebut akan digunakan memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan khususnya penyediaan sarana prasarana belajar, media belajar, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang sudah ditetapkan, mengidentifikasi kendala-kendala yang

²² Hj. Erniah Azis, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 09.30)

dihadapi sehingga dapat dilakukan diagnosis serta memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan objek evaluasi, mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas sebuah media, metode, atau sumber daya lainnya dalam pelaksanaan kegiatan, dan memberikan umpan balik dan informasi penting untuk memperbaiki kekurangan. Hasil evaluasi yang telah dilakukan akan dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan perumusan langkah-langkah berikutnya. Hal-hal yang perlu dievaluasi dalam penerapan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah:

- 1) Kurikulum perencanaan, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efektivitas program yang telah direncanakan dengan kemampuan siswa-siswi dalam memahami mata pelajaran yang telah diajarkan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan, evaluasi ini dilakukan untuk mengukur dan mengidentifikasi hal-hal yang mendukung keberhasilan program yang telah direncanakan dan hal-hal yang menghambat pelaksanaan program yang telah tersusun berdasarkan perencanaan.
- 3) Hasil kewirausahaan dilakukan untuk mengetahui hasil yang ditimbulkan dari pelaksanaan program madrasah, apakah berdampak positif atau tidak baik terhadap proses pengembangan madrasah dimasa yang akan datang.

Evaluasi ini dilakukan setiap semester agar masalah yang didapatkan dapat dengan segera ditemukan jalan penyelesaiannya, begitupun dengan hal-hal yang mendukung keberhasilan program yang telah direncanakan dengan cepat dan mudah dapat dikembangkan.²³

²³ Hj. Erniah Azis, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 09.30)

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah, peneliti menyimpulkan bahwa hasil evaluasi dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara untuk merumuskan rencana strategis dan program selanjutnya pada tahun berikutnya.

Tentunya dalam pelaksanaan usaha mandiri madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan banyak pihak yang bertanggung jawab dan terlibat dalam pelaksanaannya. Saya selaku kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan, menentukan target yang akan dicapai, menentukan siapa saja yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut, melakukan pengawasan secara terencana terhadap jalannya kegiatan, dan melakukan evaluasi terhadap jalannya usaha.²⁴

Dari data hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa usaha mandiri madrasah kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dan dalam pelaksanaannya akan dibantu oleh berbagai pihak seperti; bendahara madrasah, anggota komite dan karyawan sesuai dengan tugasnya masing-masing yang telah direncanakan. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan usaha mandiri madrasah ialah dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu:

- 1) Merumuskan atau merencanakan strategi yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan usaha mandiri madrasah.
- 2) Menentukan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan usaha mandiri madrasah.

²⁴ Hj. Erniah Azis, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Wawancara (Kantor Madrasah; 17 Agustus 2020; 09.30)

- 3) Melaksanakan program yang telah dirumuskan bersama
 - 4) Melaksanakan evaluasi jalannya kegiatan dan hasil kegiatan usaha mandiri.
4. Dampak positif pengembangan madrasah berbasis usaha mandiri
 - a. Pembiayaan madrasah tidak hanya mengandalkan sumber pembiayaan dari pemerintah tapi mendapatkan tambahan pembiayaan yang rutin dari usaha mandiri yang dijalankan. Dengan demikian pengelolaan pendidikan lebih maksimal dan proses pengembangannya akan lebih cepat.
 - b. Penambahan jumlah sarana prasarana belajar, hasil usaha mandiri madrasah akan menambah pemasukan keuangan bagi madrasah yang dapat digunakan untuk menambah sarana prasarana sekolah seperti; pembangunan gedung belajar, pembangunan perpustakaan dan pengadaan sumber dan media belajar lainnya yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
 - c. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
Sumber pembiayaan yang tidak bergantung dari pemerintah akan berdampak pada pengelolaannya. Sumber pembiayaan yang diperoleh secara mandiri akan lebih mudah digunakan untuk keperluan dan kebutuhan penting tanpa harus mengacu pada petunjuk teknis penggunaan anggaran yang telah diatur secara ketat. Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan aktor penting dalam pelaksanaan dan perwujudan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan merupakan keharusan untuk dilakukan.

d. Pemberian bantuan kepada siswa-siswi yang kurang mampu. Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara menyelenggarakan pendidikan secara gratis sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak dalam pemenuhan hak belajarnya. Namun masih ada beberapa anak putus sekolah karena alasan ketidakmampuan secara ekonomi untuk membeli perlengkapan belajar yang dibutuhkan. Penyelenggaraan pendidikan gratis belum sepenuhnya dapat menjadi solusi terhadap penurunan angka putus sekolah. Oleh karena itu berbagai upaya harus dilakukan agar setiap anak dapat menikmati hak belajarnya tanpa memikirkan biaya pendidikan.

Sekolah atau madrasah-madrasah swasta yang berhasil dalam menjalankan wirausaha dapat melakukan pemberian bantuan seperti; buku-buku, pulpen, baju seragam, tas, sepatu dan berbagai kebutuhan belajar lainnya kepada siswa-siswi yang kurang mampu.

e. Peningkatan prestasi siswa-siswi

Ketersediaan sarana prasarana belajar yang baik dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang tinggi akan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang dijalankan dan tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi siswa-siswi.

Faktor-faktor pendukung terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkualitas adalah: pembiayaan yang cukup, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang baik, dan sarana prasarana belajar yang lengkap. Setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam atau madrasah-

madrasah swasta harus memikirkan untuk memenuhi faktor-faktor tersebut. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan berdampak langsung terhadap kepercayaan masyarakat terhadap suatu institusi tersebut sehingga jumlah siswa-siswi setiap tahun ajaran baru akan selalu bertambah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini membahas tiga pokok bahasan yaitu; 1) Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, 2) Manajemen Pengembangan Usaha Mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, dan 3) Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Berbasis Usaha Mandiri. Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian, deskripsi data, dan analisis data tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri di Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

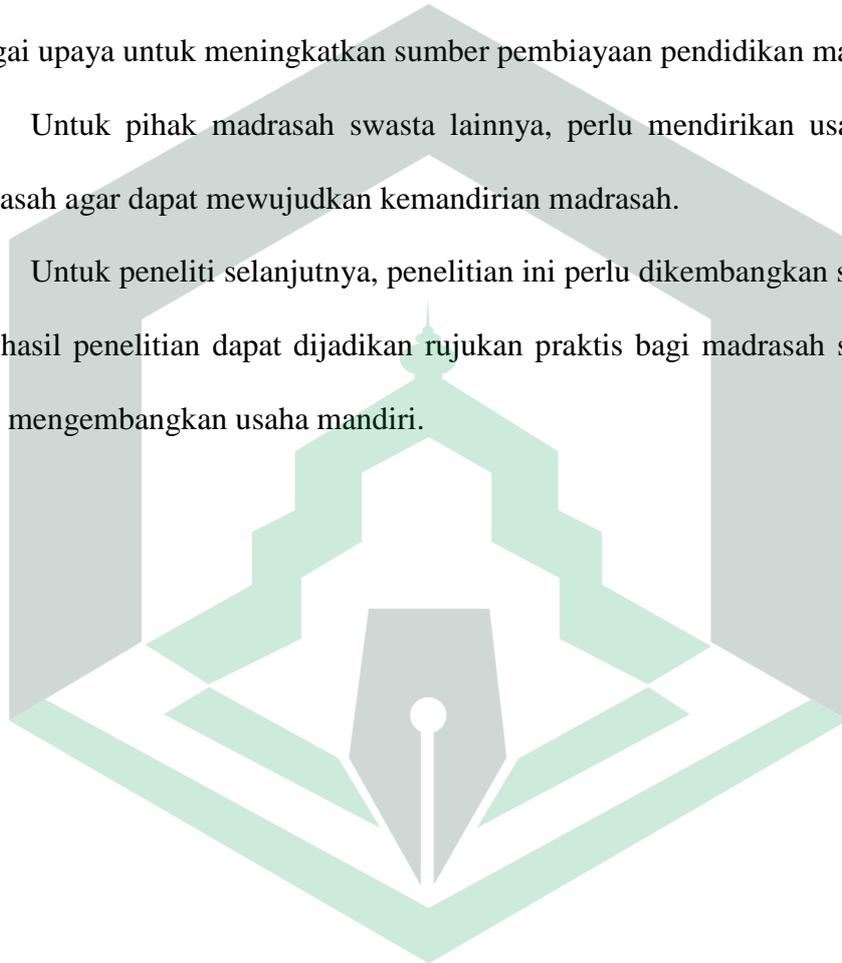
1. Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:
 - a. Memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara tatap muka langsung dan media sosial
 - b. Menjalankan tiga program khusus, yaitu: 1) Bimbingan bahasa Arab, 2) Bimbingan bahasa Inggris, dan 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

- c. Meningkatkan produktifitas usaha mandiri madrasah yakni usaha kebun kakao.
2. Manajemen Pengembangan Usaha Mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dilakukan dengan perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha yaitu mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi, dan pengembangan dengan perluasan kerja sama.
3. Manajemen Pengembangan Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Berbasis Usaha Mandiri dilakukan dengan manajemen yang meliputi: Perencanaan, Perorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi.
- a. Perencanaan dilakukan untuk merumuskan langkah-langkah dan tujuan pengembangan suatu sistem pendidikan kewirausahaan.
- b. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan siswa-siswi.
- c. Pelaksanaan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa-siswi tentang kewirausahaan melalui pembelajaran teori-teori dan praktek langsung.
- d. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kendala, tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pendidikan kewirausahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk pihak Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, usaha mandiri madrasah perlu dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan madrasah.
2. Untuk pihak madrasah swasta lainnya, perlu mendirikan usaha mandiri madrasah agar dapat mewujudkan kemandirian madrasah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini perlu dikembangkan secara detail agar hasil penelitian dapat dijadikan rujukan praktis bagi madrasah swasta yang ingin mengembangkan usaha mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya,

Alma, Bukhari, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Edisi I; Bandung, Alfabeta, 2003.

Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Edisi I; Yogyakarta, LkiS, 2015.

Arif, Mukhrizal dkk, *Pendidikan Posmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*, Edisi I; Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2004.

Asrahah, Hanun *Sejarah Pendidikan Islam*, Edisi I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Barnawi, dan M. Arifin, *manajemen Sarana & Prasarana sekolah*, Edisi I; Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.

Budiarta, Kustoro, *Pengantar Bisnis*, Edisi I, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009

Chr. Jimmy L. Gaol, *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi V; Jakarta, Grasindo, 2019.

Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan* Edisi V; Yogyakarta: Lkis, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Fatkhan Amirul Huda, “*Definisi Kompetensi Profesional Guru*”
<http://fatkhan.web.id/definisi-kompetensi-profesional-guru/> 07 Juli 2020.

- Freire, Paulo, "*Pedagogy of the Oppressed*", diterjemahkan oleh Yuhda Wahyu Pradana dengan judul: *Pendidikan Kaum Tertindas* Edisi I; Yogyakarta, Penerbit Narasi, 2019.
- Hardani, dkk *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi I; Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Edisi I; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madraasah Teori, starategi dan Implementasi*, Edisi I; Bandung, Alfabeta, 2013
- Junaidi, "*Manajemen Entrepreneurship Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren*", Tesis Magister, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Kusuma, Nailah Aka, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha*". Tesis Magister, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Edisi I ; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mucharomah, Nuzulul, "*Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan*", Tesis Magister, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Najah, Abuddin, *Pembaruan Pendidikan islam di Indonesia*, Edisi I; Jakarta, Prenadamedia, 2019.

Nawawi, Muhammad Latif, “*Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Jombang*”, Tesis Magister, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Nitisusastro, Mulyadi, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi I; Jakarta: Alvabeta, 2010.

Nizar, Samsul dan Muhammad Syaifuddin, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Edisi I; Jakarta, Kalam Mulia, 2010.

Qombar Mahmud, *Diraasaat Turatsiyah fi al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Qathar, Dar al-Tsaqafah, 1985

Rahardjo, Mudjia, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporeri*, Edisi I; Malang, UIN-Maliki Press, 2010.

Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tetang Standar Nasional Pendidikan*, Bab VI, pasal 28, ayat 3

Republik Indonesia, *Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab XIII, pasal 47, ayat 2

Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan*, Bab 1 pasal 1 Ayat d

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB IX, Pasal 39 ayat 2.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah*, BAB 1, Pasal 2 ayat 1.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil*, Bab I, pasal 1 ayat 1.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Bab I, pasal 1 ayat 5.

Rifai, Muhammad, K.H. Hasyim Asy'ari *Biografi Singkat Edisi I*; Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2009

Shaleh, Abdul Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, Edisi I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Soesarsono, *Pengantar Kewirausahaan*, Buku I Edisi I; Bogor: Jurusan Teknologi Industri IPB, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi XV; Bandung, Alfabeta, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Edisi IV; Bandung, Alfabeta, 2013

Sutopo Hendayat dan Wety Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Edisi I; Jakarta, Bumi Aksara, 1993

Tantri, Francis, *Pengantar Bisnis*, Edisi I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, Edisi I; Jakarta, Prenadamedia, 2018.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Wibowo, Sigih, dkk, *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil*, Edisi I; Jakarta: Penerbit Swadaya, 2005

Wiryokusumo Iskandar dan J. Mandika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, Edisi I; Jakarta: Rajawali, 1982

Data Data Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Hasil wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Hasil wawancara bersama Bendahara Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Hasil wawancara bersama Guru Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Hasil wawancara bersama pengelola usaha mandiri Madrasah Aliyah As'adiyah No.16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-265/In.19/DP/PP.00.9/08/2020
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 12 Agustus 2020

Kepada :

Yth. : Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah
Pengkendekan Luwu Utara

Di :

Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Umung Kallang
Tempat/Tanggal Lahir : Soro Utara, 11 Januari 1988
NIM : 18.19.2.02.0011
Semester : V (Lima)
Tahun Akademik : 2019/2020
Alamat : Ds. Pengkendekan Sabbang Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. ✓
NIP. 197310927 200312 1 002



**YAYASAN AS'ADIAH PENGKENDEKAN
MADRASAH ALIYAH AS'ADIAH NO. 16 PENGKENDEKAN
KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**
Alamat : Jalan Masjid Nurul Ilahi Pengkendekan, Kode Pos 95955

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Erniah Azis, S.Pd.I
Alamat : Desa Torpedo Jaya, Kec. Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Umung Kallang
Nim : 18.19.2.02.0011
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di Madrasah kami yang berkaitan dengan judul penelitian tesis "Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri di Madrasah Aliyah As'adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengkendekan, 24 Agustus 2020

Kepala Madrasah



Hj. Erniah Azis, S.Pd.I

NIP. 19730508200712006

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Erniah Azis, S.Pd.I
Alamat : Desa Torpedo Jaya, Kec. Sabbang Selatan, Kab. Luwu
Utara
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Umung Kallang
Nim : 18.19.2.02.0011
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dengan kami yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: **“Manajemen Pengembangan Madrasah Swasta Berbasis Usaha Mandiri di Madrasah Aliyah As’adiyah No. 16 Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengkendekan, 17 Agustus 2020



RIWAYAT HIDUP



Umung Kallang, lahir di Soro Utara pada tanggal 11 Januari 1988, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H. Kallang dan Ibu Hj. Nabeana. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di Jl. Trias Sulawesi Selatan, Kelurahan Marobo, Kec. Sabbang Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1999 di MI As'adiyah Pengkendekan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS As'adiyah Pengkendekan hingga tahun 2002. Pada tahun 2002 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baebunta lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2008 Penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi pendidikan matematika fakultas tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di Strata satu, Penulis menjabat sebagai Presiden Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa STAIN Palopo Periode 2012-2013.

Contact person penulis: umungkallang@ymail.com